

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*) DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN FIQIH KELAS XI IPS 1 DI MAN 01 KEPAHIANG**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**RIRIS ANDESTA
NIM. 15531121**

**PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
2019**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth Bapak Dekan IAIN Curup

Di

Curup

Assalamu'alaikum W.r. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan bimbingan serta perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh :

Nama : **Riris Andesta**

NIM : **15531121**

Judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kepahiang”**

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

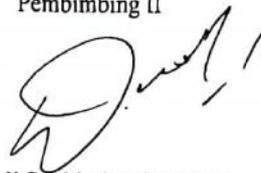
Curup, 1 September 2019

Pembimbing I



Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd
NIP: 196906201998031003

Pembimbing II



Wandi Syahindra, M. Kom
NIP: 198107112005011004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Riris Andesta**
NIM : **15531121**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**
Fakultas : **Tarbiyah**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Agustus 2019

Penulis



Riris Andesta

NIM: 15531121



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaicurup.ac.id> Email: admin@iaicurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: **1398** /In.34/1/TT/PP.00.9/09/2019

Nama : Riris Andesta
NIM : 15531121
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI IPS 1 Di MAN 01 Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari Tanggal : Kamis, 12 September 2019
Pukul : 11.00-12.30 WIB
Tempat : Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang I IAIN CURUP

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, September 2019

TIM PENGUJI

Ketua

Dr. Kusen, S.Ag., M.Pd
NIP. 19690620 199803 1 002

Sekretaris

Wandi Syahindra, M. Kom
NIP. 19810711 200501 1 004

Penguji I

Sugiarno, S.Ag., M.Pd
NIP. 19711017 199903 1 002

Penguji II

Arsil, S. Ag., M. Pd
NIP. 19670919 199803 1 001



Dr. H. Analdi, M. Pd
NIP. 19650627 200003 1 002

Motto

**Selagi Ada Kemauan Pasti Ada Jalan,
Karna Do'a Kedua Orang Tua Yang
Paling Penting Dalam Kesuksesan.**

PERSEMBAHAN

Dengan bangga Skripsi ini saya persembahkan untuk orang-orang yang selalu mensupport dan mendoakan akan keberhasilanku:

- *Kedua orang Tuaku yang telah merawat dan membesarkanku dengan jerih payah dan penuh kesabaran. Ibundaku tersayang (Sagirah) terima kasih untuk semua pengorbanan jerih payah dan doa mu yang tak pernah berhenti kau panjatkan untuk keberhasilanku, sekali lagi terima kasih bunda atas doa restu, jasa mu tak kan tergantikan oleh apapun.. Ayahandaku ku tercinta (Wahidi) terima kasih ayah telah membimbing, mengarahkan dan membesarkanku dengan penuh kesabaran dan jerih payah serta tidak pernah mengeluh dalam keadaan apapun. Setetes keringat yang keluar dari kerja kerasmu akan aku balas dengan kesuksesan. I love you, I Miss you Mamak Bapak.*
- *Saudaraku Johandi terima kasih telah mendoakanku, memotivasi dan mengajarkanku arti kekerasan yang harus dilalui dalam hidup ini hingga ku dapat menyelesaikan skripsi ini.*
- *Sahabatku Siti Masripah, Desmalia, terimakasih telah memberikan dukungan dan semangat serta selalu ada disaat aku butuhkan, terimakasih semua ku harap perjuangan dan persahabatan kita tidak hanya sampai disini saja.*
- *Orang teristimewa yang selalu memberikan dorongan, motivasi dan semangat ku melawan rasa malasku (Heriadi) . dan calon ayuk ipar ku (Siti Hardianti Rukmana) yang selalu membuatku semangat dengan senyum dan canda tawa. Terima kasih kalian*
- *Dosen-dosen IAIN Curup*
- *Agama, Almamaterku tercinta IAIN Curup, bangsa dan negara*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Alhamdulillah syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kepahiang”**. Kemudian juga tidak lupa penulis ucapkan shalawat serta salam kepada Rasulullah SAW. Semoga tersampaikan kepada sahabat, keluarga dan orang-orang yang setia kepada “Dienulhaq” hingga Yaumul akhir nanti.

Adapun skripsi yang sederhana ini, Penulis susun dalam rangka memperoleh gelar sarjana pada Institut Agama Islam (IAIN) Curup, Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) . penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak kekurangan dan kelemahan yang ditemui dalam skripsi ini. Hal ini dikarenakan masih kurangnya bacaan menjadi acuan penulis dalam pembuatan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari segala pihak dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag., M. Pd., Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

2. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd. Kons sebagai warek I, Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd sebagai warek II, Bapak Dr. Kusen, S,Ag, M.Pd sebagai warek III.
3. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M. Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
4. Bapak Dr. Deri Wanto, MA., Selaku Ketua Jurusan PAI Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
5. Bapak Dr. Kusen, S. Ag., M. Pd., Sebagai Pembimbing I dan Bapak Wandu Syahindra, M. Kom., Sebagai pembimbing II Sekaligus Pembimbing Akademik (PA) yang telah membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala sekolah, Dewan Guru dan Staf Tata Usaha MAN 01 Kepahiang yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses penelitian.

Semoga ALLAH SWT memberikan balasan kepada mereka, atas sumbangsih yang telah mereka berikan dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua Amin. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, 14 September 2019

Penulis

Riris Andesta
15531121

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kepahiang
Riris Andesta(15531121)

*Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fiqh yang tergolong rendah. Penelitian ini merupakan sebuah upaya untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kepahiang.*

Peneliti menggunakan pendekatan inkuiri dengan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek pada penelitian adalah siswa kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kepahiang yang berjumlah 16 siswa. Sedangkan teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes, wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan 3 kegiatan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II.

*Simpulan penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa. Hasil peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai presentase nilai siswa mulai dari pra siklus sampai siklus II, yaitu: pada pra siklus siswa yang tuntas sebanyak 10 siswa atau sebesar 62,5%. Memasuki siklus I siswa yang tuntas sebanyak 13 siswa atau 81,25% yang menunjukkan adanya peningkatan dari pra siklus. Kemudian pada siklus II siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa atau 93,75% yang menunjukkan adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 15 siswa dari siklus I. Jadi, hasil akhir dapat diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa dalam penelitian ini adalah: pra siklus 62,5%, siklus I 81,25%, dan siklus II 93,75%. Penelitian ini membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.*

Kata Kunci : *Model TAI (*Team Assisted Individualization*), Hasil Belajar*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGAJUAN SKRIPSI	ii
BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii

BAB I PENDAHULUAN

A.Latar Belakang Masalah	1
B.Batasan Masalah	4
C.Rumusan Masalah.....	5
D.Tujuan Penelitian	5
E.Manfaat Penelitian.....	6

BAB II LANDASAN TEORI

A.Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI	7
B.Hasil Belajar Siswa	18
C.Mata Pelajaran Fiqh.....	25
D.Tinjauan Pustaka	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A.Jenis Penelitian.....	34
B.Setting dan Subjek Penelitian.....	35
C.Variabel Penelitian	37
D.Desain Penelitian.....	38
E.Prosedur Penelitian	39
F.Teknik Pengumpulan Data	43
G.Teknik Analisis Data.....	44
H.Indikator Keberhasilan	45

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.Kondisi Objektif MAN 01 Kepahiang.....	47
B.Hasil Penelitian	55
C.Pembahasan.....	66

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan	69
B.Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian	36
Gambar 3.1 Langkah-langkah Alur Siklus.....	38
Tabel 4.1 jabatan sebagai MAN	48
Tabel 4.2 Kelanjutan penjabatan Kepala MAN	50
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana	52
Tabel 4.4 Guru Fiqh	54
Tabel 4.5 Datta pra siklus sampai siklus II	58
Tabel 4.6 Penjelasan Siklus I	60
Tabel 4.7 Penjelasan Siklus II.....	61
Tabel 4.8 Data Hasil Pengamatan Siklus I.....	63
Tabel 4.9 Hasil Pengamatan Tentang Pemahaman Belajar Siswa Siklus II	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sekolah yang merupakan lembaga yang didalam pelaksanaan pendidikan yang bersifat formal. Kegiatan belajar mengajar yang berlangsung disekolah adalah suatu proses yang sengaja diciptakan antara guru dan anak didik atas dasar hubungan timbal balik, dan interaksi edukatif yang berlangsung dalam suatu ikatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran. Hal ini bercermin dari tujuan pendidikan Nasional yaitu “kualifikasi umum yang diharapkan telah dimiliki oleh setiap anak didik yang telah menyelesaikan suatu program”.¹

Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang merupakan lembaga pendidikan jenjang menengah atas yang merupakan tempat aktifitas belajar dan mengajar bagi masing-masing individu yang bersangkutan didalamnya. Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang sangat memerlukan peran para guru dalam mendidik anak-anak untuk belajar lebih aktif sesuai kebutuhan mereka untuk masa pendewasaan mereka. Karena itu perlu bagi Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang sebagai lembaga pendidikan khususnya sekolah menampilkan para guru yang professional serta mempunyai kemampuan yang sangat luas dalam menghadapi peserta didiknya, siswa tidak merasa takut dalam menyampaikan pendapat dengan guru dan merasa bosan.

Pada dasarnya guru merupakan pendidik yang mampu mengembangkan dan mengarahkan perubahan tingkah laku peserta didiknya sesuai dengan bakat dan minat

¹ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 1995, hal. 15.

mereka. Sehingga dapat dikatakan bahwa tidak ubahnya seperti seorang dokter yang mampu mengobati penyakit pasiennya berdasarkan ilmu yang diperoleh.²

Pengajaran yang baik diperlukan suatu strategi belajar sehingga memudahkan peserta didik untuk menguasai materi secara tuntas melalui strategi atau pendekatan yang sesuai dan dapat diajarkan setahap demi setahap. Selain itu juga pendidik dituntut untuk benar-benar mengetahui dan mengerti metode yang cocok dalam proses belajar mengajar yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan peserta didik yang akhirnya pendidikan itu bisa mencapai tujuan yang diinginkan serta mendapatkan hasil yang maksimal.

Di MAN 01 Kepahiang berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik diantaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, tanya jawab. Akan tetapi setelah penulis lakukan pengamatan ternyata dalam proses pembelajaran khususnya pada pelajaran Fiqh ditemui gejala-gejala sebagai berikut: Kurangnya kreatifitas peserta didik dalam belajar misalnya diberikan tanggapan atau sanggahan yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari, Peserta didik cenderung lebih banyak diam dalam mengikuti pelajaran, Sebagian besar peserta didik atau 70% dari jumlah siswa 16 orang dikelas kurang berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, hal ini terlihat dari kurangnya peserta didik mengajukan pertanyaan atau pendapat pada gurunya.³

Berdasarkan data yang diperoleh dapat dirumuskan:

$$P = \frac{F}{100} \times 100$$

²Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bumi Aksara, 2003, hal. 36.

³ Wawancara guru mata pelajaran Fiqh pada tanggal 8 juni 2019

Dari observasi di kelas dan beberapa anak di sekolah bahwasannya kegiatan belajar mengajar, interaksi guru dan siswa dalam proses belajar mengajar hanya satu arah dan monoton yakni dari guru saja sehingga mudah bosan dan tidak konsentrasi dalam belajar. Penyampaian materi disini pengantarnya menggunakan ceramah, tidak ada kegiatan diskusi di kelas, sehingga aktifitas siswa terbatas dalam mencatat materi yang di jelaskan guru, mengerjakan tugas dari guru dan sesekali menjawab pertanyaan dari guru bila di tunjuk untuk bertanya.⁴

Di sekolah ini guru mengajar banyak menggunakan metode ceramah sedangkan dalam metode ceramah ini banyak kekurangan seperti kurang efektifnya dalam mengajar, guru menjelaskan secara monoton, siswa kurang aktif sehingga metode ini kurang cocok di terapkan di MA apabila tidak diikuti dengan metode yang lainnya. Sehingga guru yang mengajar materi fiqih ini menggunakan metode TAI dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Tetapi pada kenyataannya tidak semua sekolah siswa-siswinya bisa mempunyai hasil yang diharapkan. Salah satu contohnya adalah di MAN 01 Kepahiang ada sebagian siswa belum bisa mencapai hasil dengan baik dan belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan di sekolah tersebut.

Dari fenomena-fenomena atau gejala-gejala di atas, terlihat bahwa aktivitas belajar siswa pada Mata Pelajaran Fiqh tergolong rendah. Menurut analisa sementara peneliti hal tersebut dipengaruhi oleh metode atau cara mengajar guru yang kurang sesuai dengan materi yang diajarkan. Pada dasarnya banyak usaha yang dapat dil-

⁴ Wawancara siswa dkk, pada tanggal 8 juni 2019

akukan oleh guru untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa diantaranya adalah dengan menerapkan metode *Team Assisted Individualization*.

Dari permasalahan tersebut maka peneliti mengadakan penelitian yang berjudul **“Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (*Kelas XI IPS 01 di MAN 01 Kepahiang*)”**.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan dalam penelitian ini maka peneliti membatasi penelitiannya dan batasan yang dimiliki penulis, baik dilihat dari segi waktu, tenaga, maupun biaya, maka penelitian ini hanya menekankan pada Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPS 01 di MAN 01 Kepahiang.

C. Rumusan Masalah

Setelah melihat latar belakang yang ada agar dalam penelitian ini terjadi keracuan, maka penulis merumuskan permasalahan yang akan diangkat dalam penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diambil sebagai berikut :

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPS 01 di MAN 01 Kepahiang?.,

2. Bagaimana Hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPS 01 di MAN 01 Kepahiang?
3. Bagaimana peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kepahiang?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPS 01 di MAN 01 Kepahiang?
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPS 01 di MAN 01 Kepahiang?
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih kelas XI IPS 01 di MAN 01 Kepahiang?

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk mengembangkan teori pembelajaran model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam upaya meningkatkan Hasil belajar siswa.

2. Secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk penerapan model kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam pembelajaran mata pelajaran FIQIH.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif TAI (*Team Assisted Individualization*)

1. Pengertian Penerapan

Penerapan adalah perbuatan menerapkan.⁵ Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Cahyononim dalam J.S Badudu dan Sutan Mohammad Zain “penerapan adalah hal, cara atau hasil”.⁶

Adapun menurut Lukman Ali, “penerapan adalah mempraktekkan atau memasangkan”.⁷ Penerapan dapat juga diartikan sebagai pelaksanaan. Sedangkan Riant Nugroho “penerapan pada prinsipnya cara yang dilakukan agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan”.

Berbeda dengan Nugroho, menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digaris-kan dalam keputusan”.⁸

Dalam hal ini, penerapan adalah pelaksanaan sebuah hasil kerja yang diperoleh melalui sebuah cara agar dapat dipraktekkan kedalam masyarakat

⁵ Peter Salim dan Yenny Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss, Jakarta, 2002, h.1598

⁶ Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad.. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996. H. 1487

⁷Lukman Ali.. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1995. H. 1044

⁸ [Http://eprints.uny.ac.id/9331/bab% 202. 0820 8241006. Pdf](http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006.Pdf).Pengertian penerapan. Halaman : 1. Diakses Pada Pukul 16.30. Tanggal 17 juli 2019

Menurut Wahab “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”. Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :⁹

- a. Adanya program yang dilaksanakan
- b. Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- c. Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode dan hal lain untuk mencapai tujuan dan untuk suatu kepentingan tertentu.

2. Pengertian Model

Istilah model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan.¹⁰ Sedangkan Pembelajaran adalah usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus. Salah satu sasaran pembelajaran adalah membangun gagasan saintifik setelah peserta didik berinteraksi dengan lingkungan dan mendapatkan informasi sebagai pengalaman dan pengetahuan awal.¹¹ Pembelajaran harus mampu memenuhi kebutuhan peserta didik, untuk merencanakan tujuan hidup, membangun

⁹Wahab.. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1990. H. 45

¹⁰Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang bermut*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.62

¹¹Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: CV PUSTAKA SETIA, 2011), hlm. 23

identitas diri dan membentuk ketangguhan diri dan mengupayakan relasi dan komunikasi pribadi yang efektif dengan lingkungannya. Secara umum pembelajaran memiliki 3 tujuan pembelajaran, yaitu:

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan
- b. Untuk menanamkan konsep dan pengetahuan
- c. Untuk membentuk sikap atau kepribadian.

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar dan berfungsi sebagai pedoman dalam perencanaan bagi para pendidik dalam melaksanakan aktivitas. Model pembelajaran memiliki ciri-ciri yaitu: rasional, teoritis, logis, memiliki landasan pemikiran yang kuat menegani tujuan pembelajaran yang akan dicapai, lingkungan belajar yang kondusif.¹²

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan oleh guru serta segala fasilitas yang terkait dan digunakan secara langsung atau tidak langsung.

Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar. Pengalaman belajar yang dimaksud dapat terwujud melalui penggunaan strategi pembelajaran yang bervariasi dan berpusat pada peserta didik “*student cen-*

¹² Muhammad Fathurrohman, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2015), hlm. 29

tred". Pengalaman belajar memuat kecakapan hidup yang perlu dikuasai peserta didik.

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahwa dalam kegiatan pembelajaran itu perlu dipilih dahulu strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai dengan baik.

Strategi pembelajaran adalah suatu cara atau metode yang dilakukan oleh pendidik (guru) terhadap peserta didik (murid) yang lain dalam upaya terjadinya perubahan aspek *kognitif*, *afektif*, dan *motorik* secara berkesinambungan.¹³

3. Pembelajaran Kooperatif

Istilah *Cooperative Learning* dalam pengertian bahasa Indonesia dikenal dengan nama Pembelajaran kooperatif. Menurut Jhonson dalam Isjoni bahwa Pembelajaran kooperatif adalah pengelompokkan peserta didik di dalam kelas ke dalam suatu kelompok kecil agar peserta didik dapat bekerja sama dengan kemampuan maksimal yang mereka miliki dan mempelajari satu sama lain.¹⁴

Pada hakikatnya *cooperative learning* sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam *cooperative learning* karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran *cooperative learning* dalam bentuk belajar kelompok.

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan sekedar belajar dalam kelompok. Ada unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembelajaran kelompok yang dilakukan asal-asalan. Pelaksanaan prinsip dasar pokok system pem-

¹³ Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 266-267.

¹⁴ Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 23

belajaran kooperatif dengan benar akan memungkinkan guru mengelola kelas dengan lebih efektif. Dalam pembelajaran kooperatif proses pembelajaran tidak harus belajar dari guru kepada siswa. Siswa dapat saling membelajarkan sesama siswa lainnya. Pembelajaran oleh rekan sebaya lebih efektif dari pada pembelajaran oleh guru.

4. TAI (*Team Assisted Individualization*)

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau *Team Accelerated Instruction* yang diprakarsai oleh Robert Slavin ini merupakan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan pengajaran individual. Model ini memperhatikan perbedaan pengetahuan awal tiap peserta didik untuk mencapai prestasi belajar. Pembelajaran individual dipandang perlu diaplikasikan karena peserta didik memasuki kelas dengan pengetahuan, kemampuan, dan motivasi yang berbeda-beda. Saat guru mempresentasikan materi pembelajaran, tentunya ada sebagian peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat untuk mempelajari materi tersebut. Ini tentu dapat menyebabkan peserta didik yang tidak memiliki pengetahuan prasyarat itu akan gagal mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan guru. Bagi peserta didik lain, mungkin sudah menguasai materi pembelajaran itu, atau mungkin karena bakat yang dimilikinya dapat mempelajari dengan sangat cepat sehingga waktu yang digunakan oleh guru untuk mengajar menjadi mubazir.¹⁵

Model pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang mengutamakan kelompok-kelompok. Setiap siswa yang ada dalam kelompok mempunyai tingkat kemampuan yang berbeda-beda (tinggi, sedang dan rendah) dan jika memungkinkan anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku yang berbeda

¹⁵ Robert, E.Slavin, *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*, (Bandung: Nusa Media, 2008), hal. 204

serta memperhatikan kesetaraan gender. Model pembelajaran kooperatif mengutamakan kerjasama dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.¹⁶

Ciri khas pembelajaran TAI adalah setiap siswa secara individu belajar materi pembelajaran yang sudah dipersiapkan oleh guru. Terjemah bebas dari TAI adalah bantuan individu dalam kelompok dengan karakteristik bahwa tanggung jawab belajar adalah pada siswa. Oleh karena itu siswa harus membangun pengetahuan tidak menerima bentuk jadi dari guru.¹⁷ Dengan perpaduan antara pembelajaran kooperatif dan individual dapat diperoleh dua keuntungan sekaligus, yaitu :

- a. Keuntungan dari pembelajaran kooperatif tipe *Team Assited Individualization*, pembelajaran kooperatif merupakan upaya pemberdayaan teman sejawat, meningkatkan interaksi antar peserta didik, serta hubungan yang saling menguntungkan antar mereka. Peserta didik dalam kelompok akan belajar mendengar ide atau gagasan orang lain, berdiskusi setuju atau tidak setuju, menawarkan, atau menerima kritikan yang membangun, dan peserta didik tidak merasa terbebani ketika ternyata pekerjaannya salah. Peserta didik bekerja dalam kelompok saling membantu untuk menguasai bahan ajar.
- b. Keuntungan dari pembelajaran individual tipe *Team Assited Individualization*, pembelajaran individual mendidik peserta didik untuk belajar secara mandiri, tidak menerima pelajaran secara mentah dari guru. Melalui pembelajaran individual ini,

¹⁶ Fitriyani, Susi. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (*Team Assited Individualization*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017."

¹⁷ Fauzan, Karim, and S. Ag Imam Makruf. *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Strategi Team Assited Individualization Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss. IAIN SURABAYA, 2017.

peserta didik akan dapat mengeksplorasi pengetahuan dan pengalamannya sendiri untuk mempelajari materi pelajaran, sehingga ia mengalami pembelajaran secara bermakna *meaningful learning* sesuai faham konstruktivisme.

Langkah-langkah pelaksanaan model TAI secara lebih rinci adalah sebagai berikut:¹⁸

a. Tes Penempatan

Pada awal pembelajaran dengan model TAI, siswa diberi tes diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal mereka. Hasil tes tersebut akan dijadikan dasar dalam membentuk kelompok siswa.

b. Membentuk Kelompok

Setelah dilakukan tes diagnostic atau penempatan, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, rendah dan sedang).

c. Memberikan bahan ajar

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja atau modul kepada siswa yang berisi petunjuk belajar, materi, soal-soal latihan tiap sub materi, soal tes formatif, kunci jawaban untuk soal latihan dan soal tes formatif. Model TAI menuntut guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul atau lembar kerja siswa.

d. Belajar dalam kelompok

Siswa membaca materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan secara individual. Siswa lain dalam kelompok mengecek hasil pekerjaan temannya dicocokkan dengan kunci jawaban. Jika masih terdapat jawaban yang salah maka harus diulangi

¹⁸ Sutirman, *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), hal. 36 - 37

sampai benar. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi diharapkan membantu memberi penjelasan kepada siswa lain yang kurang mampu sehingga dapat mengerjakan dengan benar. Setelah mengerjakan soal-soal latihan, selanjutnya setiap siswa mengerjakan soal formatif. Tes formatif harus dikerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan teman dan tanpa melihat kunci jawaban. Hasil pekerjaan tes formatif diperiksa oleh pasangan yaitu siswa lain dari kelompok yang berbeda dengan cara mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Siswa pemeriksa mencatat skor dan menandatangani lembar tes formatif yang telah diperiksa. Siswa yang telah diperiksa kemudian bergantian menjadi pemeriksa pekerjaan pasangan tadi.

e. Kelompok pengajaran

Guru memberi pelajaran kepada kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Siswa yang tingkat kemampuannya sama dari kelompok yang berbeda bergabung menjadi satu kelompok kemudian diberi bimbingan atau penjelasan pasangan tadi.

f. Penilaian dan penghargaan kelompok

Setiap guru menghitung skor/nilai kelompok yang merupakan rata-rata perolehan skor/nilai anggota kelompoknya. Kriteria kelompok dibedakan menjadi kelompok super untuk kriteria tinggi, kelompok sangat baik untuk kriteria sedang, dan kelompok baik untuk kriteria minuman. Masing-masing kelompok mendapat penghargaan sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

Model pembelajaran TAI memiliki delapan komponen. Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut :¹⁹

1. Teams, yaitu pembentukan kelompok heterogen yang terdiri atas 4 sampai 6 siswa,
2. Placement test, yakni pemberian pretest kepada siswa atau melihat rata-rata nilai harian siswa agar guru mengetahui kelemahan siswa pada bidang tertentu,
3. Student creative, melaksanakan tugas dalam suatu kelompok dengan menciptakan situasi di mana keberhasilan individu ditentukan atau dipengaruhi oleh keberhasilan kelompoknya,
4. Team study, yaitu tahapan tindakan belajar yang harus dilaksanakan oleh kelompok dan guru memberikan bantuan secara individual kepada siswa yang membutuhkannya,
5. Team scores and team recognition, yaitu pemberian skor terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan kriteria penghargaan terhadap kelompok yang dipandang kurang berhasil dalam menyelesaikan tugas,
6. Teaching group, yakni pemberian materi secara singkat dari guru menjelang pemberian tugas kelompok,
7. Facts test, yaitu pelaksanaan tes-tes kecil berdasarkan fakta yang diperoleh siswa.
8. Whole class units, yaitu pemberian materi oleh guru kembali di akhir waktu pembelajaran dengan strategi pemecahan masalah.

¹⁹ Suyitno, Amin. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. (Semarang: FMIPA UNNES 2002). Hal.9

Model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* memberi keuntungan baik pada guru, siswa kelompok atas maupun kelompok bawah yang bekerja bersama menyelesaikan tugas-tugas akademik, yaitu:

- a. Siswa yang pandai ikut bertanggung jawab membantu yang lemah dalam kelompoknya. Dengan demikian siswa yang pandai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilannya.
- b. Siswa yang lemah akan terbantu dalam memahami materi pelajaran.
- c. Tidak ada persaingan antar siswa karena siswa saling bekerjasama untuk menyelesaikan masalah dalam mengatasi cara berpikir yang berbeda.
- d. Siswa tidak hanya mengharap bantuan dari guru, tetapi siswa juga termotivasi untuk belajar cepat dan akurat pada seluruh materi.
- e. Guru setidaknya hanya menggunakan setengah dari waktu mengajarnya sehingga akan lebih mudah dalam pemberian bantuan secara individu.

Sedangkan kelemahan pembelajaran tipe TAI adalah :

- a. Tidak ada persaingan antar kelompok;
- b. Siswa yang lemah dimungkinkan menggantungkan pada siswa yang pandai.
- c. Terhambatnya cara berpikir siswa yang mempunyai kemampuan lebih terhadap siswa yang kurang.
- d. Memerlukan alokasi waktu yang banyak.
- e. Sesuatu yang harus dipelajari dan dipahami belum seluruhnya dicapai siswa.
- f. Apabila kerjasama tidak terlaksanakan dengan baik, maka yang akan bekerja hanyalah beberapa murid yang pintar dan yang aktif saja.

B. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar

1. Pengertian Upaya

Dalam kamus besar bahasa Indonesia upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, daya upaya).²⁰ Menurut Tim Penyusunan Departemen Pendidikan Nasional “upaya adalah usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

Poerdarminta mengatakan bahwa upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Peter Salim dan Yeni Salim mengatakan upaya adalah “bagian yang dimainkan oleh guru atau bagian dari tugas utama yang harus dilaksanakan.”²¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat diperjelas bahwa upaya adalah bagian dari peranan yang harus dilakukan oleh seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini di tekankan pada bagaimana usaha guru dalam mencapai tujuannya pada saat proses pembelajaran.

2. Pengertian Hasil Belajar

Untuk memberikan pengertian tentang hasil belajar maka akan diuraikan terlebih dahulu dari segi bahasa. Pengertian ini terdiri dari dua kata ‘hasil’ dan ‘belajar’. Dalam KBBI hasil memiliki beberapa arti: 1) Sesuatu yang diadakan oleh usaha, 2) pendapatan; perolehan; buah. Sedangkan belajar adalah perubahan tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²²

²⁰ Indrawan WS, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Media, hal. 568

²¹ Peter Salim dan Yeni Salim. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Modern English Press, 2005) hal.1187

²² Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3, cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 408 & 121.

Secara umum Abdurrahman menjelaskan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. menurutnya juga anak-anak yang berhasil dalam belajar ialah berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.²³

Adapun yang dimaksud dengan belajar Menurut Usman adalah “Perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya interaksi antara satu individu dengan individu lainnya dan antara individu dengan lingkungan”.²⁴

Lebih luas lagi Subrata mendefinisikan belajar adalah “(1) membawa kepada perubahan, (2) Bahwa perubahan itu pada pokoknya adalah didaptkannya kecakapan baru, (3) Bahwa perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja”.²⁵

Dari beberapa defenisi di atas terlihat para ahli menggunakan istilah “perubahan” yang berarti setelah seseorang belajar akan mengalami perubahan.

Untuk lebih memperjelas Mardianto memberikan kesimpulan tentang pengertian belajar:

1. Belajar adalah suatu usaha, yang berarti perbuatan yang dilakukan secara sungguh-sungguh, sistematis, dengan mendayagunakan semua potensi yang dimiliki, baik fisik maupun mental .
2. Belajar bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri antara lain perubahan tingkah laku diharapkan kearah positif dan kedepan.

²³Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h. 38.

²⁴Muhammad Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 5.

²⁵Sumadi Surya Subrata, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 1995), h. 249.

3. Belajar juga bertujuan untuk mengadakan perubahan sikap, dari sikap negatif menjadi positif, dari sikap tidak hormat menjadi hormat dan lain sebagainya.
4. Belajar juga bertujuan mengadakan perubahan kebiasaan dari kebiasaan buruk, menjadi kebiasaan baik. Kebiasaan buruk yang dirubah tersebut untuk menjadi bekal hidup seseorang agar ia dapat membedakan mana yang dianggap baik di tengah-tengah masyarakat untuk dihindari dan mana pula yang harus dipelihara.
5. Belajar bertujuan mengadakan perubahan pengetahuan tentang berbagai bidang ilmu, misalnya tidak tahu membaca menjadi tahu membaca, tidak dapat menulis jadi dapat menulis. Tidak dapat berhitung menjadi tahu berhitung dan lain sebagainya.
6. Belajar dapat mengadakan perubahan dalam hal keterampilan, misalnya keterampilan bidang olah raga, bidang kesenian, bidang teknik dan sebagainya.²⁶

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap dan keterampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.²⁷ Hasil belajar merupakan salah satu indikator dari proses belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar.²⁸ Salah satu indikator tercapai atau tidaknya suatu proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

²⁶ Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 39-40.

²⁷ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2002), h. 82.

²⁸ Catharina Tri Anni, *Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press, 2004), h. 4.

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti program belajar mengajar, sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Menurut Dimiyati dan Mudjiono,²⁹ Dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar merupakan suatu proses untuk melihat sejauh mana siswa dapat menguasai pembelajaran setelah mengikuti kegiatan proses belajar mengajar, atau keberhasilan yang dicapai seorang peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran yang ditandai dengan bentuk angka, huruf, atau simbol tertentu yang disepakati oleh pihak penyelenggara pendidikan.

Dari beberapa teori di atas tentang pengertian hasil belajar, maka hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil belajar (perubahan tingkah laku: kognitif, afektif dan psikomotorik) setelah selesai melaksanakan proses pembelajaran dengan strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi yang dibuktikan dengan hasil evaluasi berupa nilai.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu yang berasal dari dalam peserta didik yang belajar (faktor internal) dan ada pula yang berasal dari luar peserta didik yang belajar (faktor eksternal).

Menurut Slameto, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:³⁰

a. Faktor internal terdiri dari:

1) Faktor jasmaniah

²⁹ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3, 2006), h. 3.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), h. 3.

2) Faktor psikologis

b. Faktor eksternal terdiri dari:

1) Faktor keluarga

2) Faktor sekolah

3) Faktor masyarakat

Menurut Muhibbin Syah, faktor-faktor yang mempengaruhi belajar peserta didik yaitu:³¹

1) Faktor internal meliputi dua aspek yaitu:

a) Aspek fisiologis

b) Aspek psikologis

2) Faktor eksternal meliputi:

a) Faktor lingkungan sosial

b) Faktor lingkungan nonsosial

Faktor utama yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain:

1) Faktor internal yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani peserta didik.

2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar peserta didik misalnya faktor lingkungan.

3) Faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pembelajaran.

³¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 132.

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya faktor jasmani dan rohani siswa, hal ini berkaitan dengan masalah kesehatan siswa baik kondisi fisiknya secara umum, sedangkan faktor lingkungan juga sangat mempengaruhi. Hasil belajar siswa di madrasah 70 % dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30 % dipengaruhi oleh lingkungan.³²

Menurut Chalijah Hasan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi aktivitas belajar antara lain:

- 1) Faktor yang terjadi pada diri organisme itu sendiri disebut dengan factor individual adalah faktor kematangan/pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi.
- 2) Faktor yang ada diluar individu yang kita sebut dengan faktor sosial, faktor keluarga/keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang digunakan atau media pengajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran, lingkungan dan kesempatan yang tersedia dan motivasi sosial.³³

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa secara garis besar terbagi dua bagian, yaitu factor internal dan eksternal.³⁴

1) Faktor internal siswa

- a) Faktor fisiologis siswa, seperti kondisi kesehatan dan kebugaran fisik, serta kondisi panca inderanya terutama penglihatan dan pendengaran.

³² Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru, 2001), h.

³³ Chalijah Hasan, *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1994), h. 94

³⁴ M. Alisuf Sabri, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5, 2010), h. 59-60.

- b) Faktor psikologis siswa, seperti minat, bakat, intelegensi, motivasi, dan kemampuan-kemampuan kognitif seperti kemampuan persepsi, ingatan, berpikir dan kemampuan dasar pengetahuan yang dimiliki.

2) Faktor-faktor eksternal siswa

- a) Faktor lingkungan siswa

Faktor ini terbagi dua, yaitu pertama, faktor lingkungan alam atau non sosial seperti keadaan suhu, kelembaban udara, waktu (pagi, siang, sore, malam), letak madrasah, dan sebagainya. Kedua, faktor lingkungan sosial seperti manusia dan budayanya.

- b) Faktor instrumental

Yang termasuk faktor instrumental antara lain gedung atau sarana fisik kelas, sarana atau alat pembelajaran, media pembelajaran, guru, dan kurikulum atau materi pelajaran serta strategi pembelajaran.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor-faktor yang ada, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat mempengaruhi upaya pencapaian hasil belajar siswa dan dapat mendukung terselenggaranya kegiatan proses pembelajaran, sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran.

4. Manfaat Hasil Belajar

Hasil belajar pada hakekatnya adalah perubahan tingkah laku seseorang yang mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti suatu proses belajar mengajar tertentu.³⁵ Pendidikan dan pengajaran dikatakan berhasil apabila perubahan-perubahan yang tampak pada siswa merupakan akibat dari proses

³⁵ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), h. 3.

belajar mengajar yang dialaminya yaitu proses yang ditempuhnya melalui program dan kegiatan yang dirancang dan dilaksanakan oleh guru dalam proses pengajarannya. Berdasarkan hasil belajar siswa, dapat diketahui kemampuan dan perkembangan sekaligus tingkat keberhasilan pendidikan.

Hasil belajar harus menunjukkan perubahan keadaan menjadi lebih baik, sehingga bermanfaat untuk: (a) menambah pengetahuan, (b) lebih memahami sesuatu yang belum dipahami sebelumnya, (c) lebih mengembangkan keterampilannya, (d) memiliki pandangan yang baru atas sesuatu hal, (e) lebih menghargai sesuatu daripada sebelumnya. Dapat disimpulkan bahwa istilah hasil belajar merupakan perubahan dari siswa sehingga terdapat perubahan dari segi pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Berdasarkan pemaparan kajian teori diatas, peneliti dalam hal ini sangat tertarik dengan judul tesis ini dikarenakan peneliti akan mencoba meneliti strategi dan metode pembelajaran tersebut. Peneliti berpendapat bahwa apakah strategi pembelajaran *information search* dan metode resitasi ini sangat cocok dengan pembelajaran Alquran Hadis dan apakah hasil belajar dapat meningkat.

C. Mata Pelajaran Fiqh

1. Pengertian Mata Pelajaran Fiqh

Mata pelajaran Fiqih, merupakan bagian dari pendidikan Agama Islam yang memuat tentang aturan-aturan kehidupan umat Islam dan tata cara beribadah, sehingga peserta didik dapat hidup dan menjalankan ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan syari'at Islam. Setelah mempelajari materi dalam Fiqih, selayak-

nya peserta didik termotivasi untuk mengamalkannya. Namun pada kenyataannya, banyak peserta didik yang sudah faham tatacara melkukan ibadah semisal taharah, shalat, berzikir, berdoa dan sebagainya, namun enggan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang disinyalir oleh Harun Nasution bahwa pendidikan agama kurang memberikan kesadaran kepada peserta didik tentang pentingnya penerapan nilai-nilai agama dan kurangnya menciptakan kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama yang sudah diterimanya. Menurut Rasdijanah seperti yang dikutip Muhaimin bahwa hal itu dikarenakan dalam materi dan pembelajaran Fiqih lebih ditekankan pada kegiatan rutin agama dan kurang ditekankan pada proses pembentukan kepribadian. Fiqih cenderung sebagai tata aturan yang tidak berubah sepanjang masa dan kurang memahami jiwa dan arti penting aturan itu. Setelah ditelusuri, pendidikan Fiqih menghadapi beberapa kendala antara lain; pertama, waktu yang disediakan terbatas sementara muatan materi begitu padat. Kedua, materi Fiqih lebih terfokus pada pengayaan pengetahuan (*kognitif*) dan minim dalam pembentukan sikap (*afektif*) serta pembiasaan (*psikomotorik*).³⁶

Pengertian fiqh atau ilmu fiqh sangat berkaitan dengan syariah, karena fiqh itu pada hakikatnya adalah jabaran praktis dari syariah.³⁷ Fiqh secara *etimologi* berarti pemahaman yang mendalam dan membutuhkan penerahan potensi akal.³⁸ Sedangkan secara terminology fiqh merupakan bagian dari *syari'ah Islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum *syari'ah Islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan

³⁶ Syaifulloh, Ahmad. "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah." Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 3.2 (2016): hal. 2.

³⁷ Syarifudin, H. Amir. *Ushul Fiqih Jilid I*. Vol. 1. Prenada Media, 2014. Hal. 1

³⁸ Prof. Dr. Rachmat Syafe'I, MA. *Ilmu ushul fiqh*. Hal. 18

manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terperinci. Sedangkan menurut Prof. Dr. H. Amir Syarifuddin mengatakan fiqh adalah ilmu tentang hukum-hukum syar'iyah yang bersifat amaliah yang digali dan ditemukan dengan dalil-dalil yang tafsili.

Berdasarkan pandangan tersebut dapat disimpulkan bahwa fiqh adalah suatu ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum syar'iyah dengan dalil-dalil yang terperinci yang dipahami melalui kekuatan rasio atau hasil pemikiran berdasarkan dalil-dalil tersebut.

Fiqh membahas tentang hukum-hukum dan juga kafi'at ibadah yang diajarkan oleh syar'iyah Islam sehingga seseorang dapat melaksanakan suatu ibadah dengan baik dan benar sesuai dengan tuntunan syariat Islam yang termasuk dalam Al-Qur'an dan Hadist.

Definisi tersebut disusun sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan tentang syariat Islam yang harus dikuasai oleh murid-murid dimana tentang pemahaman syariat Islam, kafi'at ibadah juga ditekankan taraf pengalaman ibadah sehingga menjadi dorongan kepada siswa untuk mengamalkan dengan baik sesuai dengan tuntutan syariat Islam khususnya dalam menjalankan kewajiban yang utama yaitu shalat lima waktu sehari semalam.

Mata pelajaran fiqh adalah bahan kajian yang memuat ide pokok yaitu mengarahkan peserta didik untuk menjadi muslim yang taat dan shaleh dengan mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam sehingga menjadi dasar pandangan hidup melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman peserta didik sehingga menjadi muslim yang selalu bertambah keimanan dan

ketaqwaannya kepada Allah SWT. sehubungan dengan itu, mata pelajaran fiqh mencakup dimensi pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai keagamaan.³⁹

Fiqh dipandang sebagai mata pelajaran yang memegang peranan penting dalam membentuk umat Islam yang baik sesuai dengan syariat Islam, falsafah bangsa dan konstitusi Negara Republik Indonesia. Seorang muslim perlu memahami dan menguasai pengetahuan yang lengkap tentang konsep dan prinsip-prinsip fiqh Islam. Selanjutnya seorang muslim diharapkan memiliki sikap atau karakter sebagai muslim yang baik, taat pada aturan hukum dan memiliki keterampilan menjalankan hukum fiqh tersebut dalam kehidupannya sehari-hari.

2. Tujuan pembelajaran fiqh

Mata pelajaran fiqh bertujuan untuk mebekali siswa agar dapat:

- a. Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan social.
- b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran Islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, dengan sesama manusia dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan dapat menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung

³⁹ Abdul majid, *Belajar dan Pembelajaran*, Remaja Rosdakarya: Bandung, 2012, hal 11-12

jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun social dengan dilandasi hukum Islam.

3. Fungsi Pembelajaran Fiqh

Mata pelajaran fiqh berfungsi mengarahkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syari'at Islam secara kaffah (sempurna).

4. Ruang Lingkup Fiqh dan Karakteristik

a. Ruang Lingkup

Ruang lingkup fiqh meliputi :

- 1) Fiqh Ibadah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun Islam yang baik dan benar, seperti: tata cara thaharah, shalat, puasa, zakat dan ibadah haji.
- 2) Fiqh Muamalah, yang menyangku pengenalan dan pemahaman ketentuan makanan yang halal dan haram, khitan, kurban serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

b. Karakteristik

Mata pelajaran fiqh yang merupakan pelajaran Agama mempunyai ciri khas dibandingkan dengan pelajaran yang lainnya, karena pada mata pelajaran tersebut memikul tanggung jawab untuk dapat memberi motivasi dan kompensasi sebagai manusia yang mampu memahami, melaksanakan dan mengamalkan hukum Islam

yang berkaitan dengan ibadah dan muamalah serta memperaktekannya dengan benar dalam kehidupan sehari-hari.

Disamping mata pelajaran yang mempunyai ciri khas juga materi yang diajarkan mencakup ruang lingkup yang sangat luas yang tidak hanya dikembangkan di kelas. Penerapan hukum Islam yang ada dalam mata pelajaran fiqh pun harus sesuai dengan yang berlaku didalam masyarakat, sehingga metode demonstrasi sangat tepat digunakan dalam pembelajaran fiqh agar dalam kehidupan bermasyarakat siswa sudah dapat melaksanakannya dengan baik.

D. Tinjauan Pustaka

1. Penelitian yang dilakukan oleh Susi Fitriyanti (IAIN Salatiga, 2016) dalam skripsinya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam meningkatkan prestasi belajar PAI siswa kelas VIII di SMP N 9 Salatiga”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penelitian tindakan kelas (PTK).
 - a. Adapun hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Susi Fitriyanti yaitu sebuah upaya seberapa besar untuk mengetahui penerapan model pembelajaran TAI dengan menggunakan 3 kegiatan yaitu pra siklus, siklus I dan siklus II.
 - b. Implementasi dari pembelajaran kooperatif Tipe TAI ini menunjukkan persentase ketuntasan KKM dapat meningkat secara signifikan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda Dian Nur Megawati dan Annisa Ratna Sari (Banjar Negara, 2012) dalam skripsinya yang berjudul “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam Meningkatkan Keaktifan Siswa dan Hasil Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Negeri Banjar Negara Tahun Ajaran 2011/2012”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan penelitian tindakan kelas (PTK).
 - a. Adapun hasil penelitiannya bahwa implementasi dari model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan keaktifan siswa dengan siswa dapat memperhatikan guru pada saat pembelajaran dengan baik.
 - b. Implementasi peningkatan dari model pembelajaran mengalami peningkatan dari presentase angka KKM secara klasikal siswa yang tuntas sudah baik.
3. Ujiati Cahyaningsih, (Universitas Majalengka, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai dari sebelum tindakan hingga siklus II.
4. Penelitian yang dilakukan oleh M. Khuluqin Adhim, (Universitas Negeri Surabaya, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Penerapan Model Pembela-

jaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (Tai) Untuk Meningkatkan Kompetensi Pada Materi Workshop Equipment Siswa Kelas X Tkr 1 Smk Negeri 1 Sidoarjo."

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (Team Assisted Individualization) dapat meningkatkan hasil belajar atau kompetensi kognitif dan psikomotor peserta didik kelas X TKR 1 SMK Negeri 1 Sidoarjo pada materi workshop equipment tersebut.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Weni Susanti, Budi Jatmiko (Universitas Negeri Surabaya, 2016) dalam penelitiannya yang berjudul "Implementasi model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*team assisted individualization*) untuk meningkatkan hasil belajar fisika siswa SMA pada materi elastisitas. Dapat disimpulkan bahwa :
 - a. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI terlaksana dengan kategori baik; hasil belajar siswa pada kompetensi pengetahuan meningkat dengan n-gain score dalam kategori sedang. Motivasi Mudah dipahami Menyenangkan Menyimpulkan Aktif Perhatian Siswa Bekerja sama Tantang Model Kooperatif tipe...Eksperimen pada ketiga kelas dalam kategori baik.
 - b. Untuk kompetensi keterampilan, diperoleh nilai rata-rata untuk penilaian kinerja dan tertulis kelas eksperimen sebesar 3.73, kelas replikasi I sebesar 3.72 dan replikasi II sebesar 3.71; hasil persentase rata-rata respons siswa terhadap model pembelajaran kooperatif tipe TAI positif dengan kategori

sangat baik; dan aktivitas siswa mengalami peningkatan selama pembelajaran berlangsung.

6. Elverida, K. (Universitas Pahlawan Tuanku Pandusai, 2018). Dalam penelitiannya yang berjudul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Kelas X IPS 3 Semester Genap SMA Negeri 1 Dumai Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar siswa. Sehingga hipotesis tindakan dalam penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui penerapan metode pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar siswa.

7. Penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Fahmi Razaq, (Universitas Negeri Surabaya, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berbasis SAVI untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Keseimbangan Kimia Kelas XI SMAN Jogoroto Jombang.” Jenis penelitian ini merupakan penelitian pra-eksperimen. Penelitian ini menggunakan “*one group pre test – post test design*”.

Model pembelajaran kooperatif tipe TAI berbasis SAVI terlaksana dengan sangat baik dengan nilai rata-rata 3,63 pada pertemuan pertama dan 3,72 pada pertemuan ke dua. Aktivitas SAVI siswa mendapatkan nilai yang lebih besar pada gaya belajar dominan siswa. Peningkatan hasil belajar

didapatkan hasil dari 33 siswa terdapat 67% yang memiliki nilai $g > 7$ dengan kategori tinggi, 27% memiliki $0,3 < g < 0,3$ dengan kategori rendah.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian tindakan kelas (*class action reseach*). Penelitian tindakan adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa semakin meningkat.⁴⁰

PTK merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki layanan kependidikan yang harus diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas dan peningkatan kualitas program sekolah secara keseluruhan.⁴¹

Sarwiji Suwandi mengemukakan bahwa penelitian tindakan merupakan suatu penelitian yang bersifat reflektif yang disandarkan pada kondisi real yang kemudian dicari permasalahannya dan ditindak lanjuti dengan melakukan tindakan-tindakan nyata dan terukur.⁴² Jadi penelitian tindakan kelas adalah upaya yang dilakukan seorang guru untuk perbaikan terhadap pelaksanaan praktek pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan pembelajaran berdasarkan permasalahan yang ditemukan didalam kelas.

Tujuan PTK adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relefansi,

⁴⁰ I.G.A.K. Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2004, (Jakarta: Universitas Terbuka), hal. 14

⁴¹ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2007, (Bandung: CV. Irama Widya), hal. 18

⁴² Sarwiji Suwandi, *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, 2009, (Surakarta: Panitiaa Sertifikasi Guru Rayaon 13 FKIP UNS), hal. 10

meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru. Dengan demikian dilakukannya PTK, berarti guru juga berkedudukan sebagai peneliti yang senantiasa bersedia meningkatkan kualitas kemampuan mengajar.⁴³

B. Setting dan Subjek Penelitian

1. Setting/Lokasi Penelitian

Peneliti melakukan penelitian ini agar bisa memperbaiki hasil pembelajaran siswa dan memudahkan pemahamannya terhadap materi pembelajaran dengan penerepan pendekatan inkuiri sebagai alternatif tindakan yang dilakukan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian tindakan kelas ini sekitar satu bulan, yaitu pada bulan Agustus 2019. Penelitian dengan menggunakan dua siklus. Berikut ini merupakan jadwal rencana kegiatan penelitian tindakan kelas yang akan di laksanakan di MAN 1 Kepahiang.

**Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian
Di MAN 1 Kepahiang
Tahun Ajaran
2019/2020**

NO	Rencana Kegiatan	Waktu (Minggu) ke-								
		1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Observasi Awal	✓								
2	Persiapan									
	Menyusun Konsep		✓							
	Pelaksanaan									

⁴³ Imansyah Ali pandie, *Diktatik Metodik Pendidikan Umum*, 1984, (Surabaya: Usaha Nasional), hal. 32

	Menyepakati Jadwal dan Tugas		✓							
	Menyusun Instrumen		✓							
	Diskusi Konsep Pelaksanaan		✓							
3	Pelaksanaan									
	Menyiapkan Kelas dan Alat		✓							
	Plaksanaan Pra Siklus			✓						
	Pelaksanaan Siklus I				✓					
	Pelaksanaan Siklus II					✓				
	Koordinasi Akhir						✓			
4	Pembuatan Lapoaran							✓		
	Menyusun Konsep Lapoaran								✓	
	Penyelesaian Lapoaran								✓	✓

3. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1 MAN 1 Kepahiang. Yang berjumlah 16 peserta didik yang mana terdiri dari 6 peserta didik putra dan 10 peserta didik putri.

C. Variabel Penelitian

Istilah “variabel” merupakan istilah yang tidak dapat dipisahkan dari setiap penelitian ilmiah, F.N. Kerliner dalam bukunya Arikunto menggambarkan “variabel” sebagai sebuah konsep seperti halnya laki-laki dalam konsep jenis kelamin, insaf dalam konsep kesadaran.⁴⁴

Sugiono mendefinisikan bahwa “variabel” segala yang menjadi fokus penelitian untuk di amati.⁴⁵ Dalam penelitian yang mempelajari pengaruh suatu *treatment*, dapat variabel penyebab (X) atau disebut dengan variabel bebas (*independent variabel*) dan variabel akibat (Y) atau variabel terikat (*dependent variabel*).

Karena penelitian ini berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqh Kelas XI IPS 1 di MAN 1 Kepahiang kelas XI IPS 1 Tahun Ajaran 2019/2020” maka variabel penelitian ini adalah:

Variabel X : Peningkatan Hasil Belajar Fiqh

Variabel Y : Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Berorientasi Kontekstual Pada Materi Pokok Jinayah

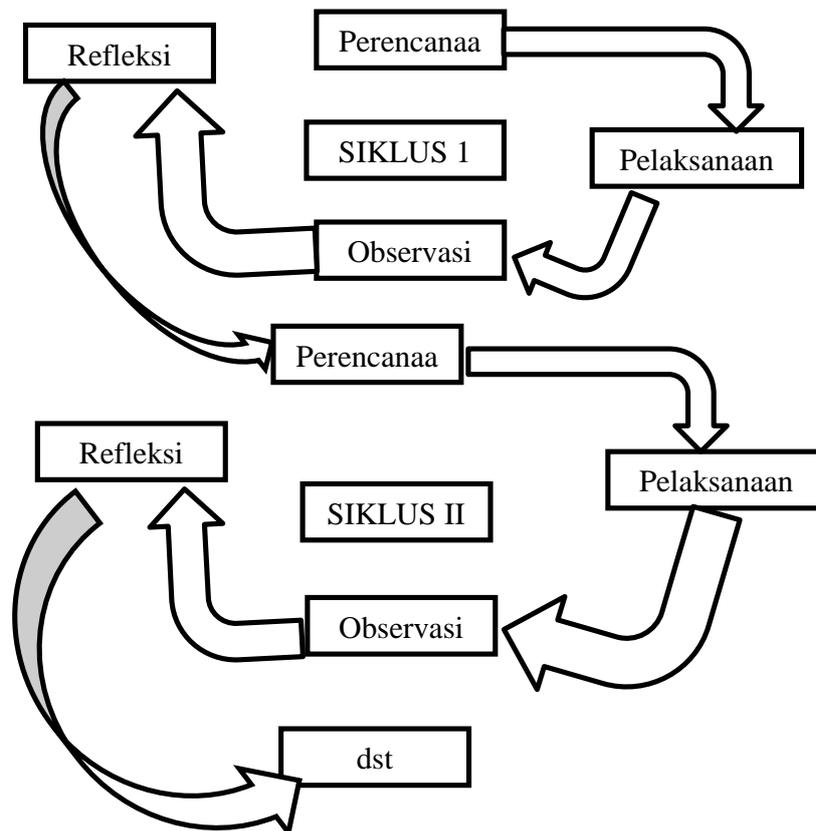
⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, (Jakarta: Rineka Cipta), hal. 94

⁴⁵ Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, 2005, (Bandung: Alfabeta), hal. 2

D. Desain Penelitian

Dalam penelitian tindakan kelas ini dipilih model spiral dari kemmis dan target yang terdiri dari beberapa siklus tindakan dalam pembelajaran berdasarkan refleksi mengenai hasil dari tindakan-tindakan pada siklus sebelumnya. Dimana setiap siklus tersebut terdiri dari empat tahapan yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan (observasi), dan refleksi. Model penelitian tindakan kelas tersebut adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Langkah-langkah Siklus



E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini adalah terdiri dari 3 tahap, secara rinci penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan penelitian awal atau pra siklus. Pada tahap ini peneliti mengadakan kegiatan pembelajaran tanpa menggunakan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) dan setelah itu peneliti melakukan evaluasi untuk mengetahui hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan tanpa penerapan pendekatan inkuiri.

Dalam pelaksanaan pembelajaran pra siklus ini akan diketahui bagaimana prestasi belajar fiqh peserta didik. Hal ini dilakukan untuk membandingkan hasil belajar peserta didik yang diperoleh pada tahap pra siklus dengan hasil belajar peserta didik pada tahap siklus I dan II. Apakah terjadi peningkatan hasil belajar kimia tiap siklusnya.

2. Siklus I

Pada siklus I materi yang diajarkan adalah tentang sedangkan kompetensi dasarnya adalah menjelaskan tentang jinayah.

a. Perencanaan

- 1) Membuat rencana pembelajaran.
- 2) Membuat satuan tindakan (pemberiaan bantuan)
- 3) Menyusun lembar observasi peserta didik
- 4) Menyiapkan format evaluasi

5) Mengembangkan format evaluasi model pembelajaran

b. Pelaksanaan tindakan

Kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini adalah melaksanakan tindakan upaya meningkatkan semangat belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqh yang telah direncanakan, langkah-langkahnya sebagai berikut:

- 1) Menyiapkan sarana pembelajaran dalam situasi yang aktual, yang meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
- 2) Memberikan informasi awal tentang jalannya pembelajaran dan tugas yang harus dilaksanakan oleh peserta didik secara singkat, dan penuh kehangatan, peneliti (Guru) disini sebagai pengamat.

c. Observasi

Pada tahap ini yang harus dilakukan adalah, mengamati perilaku siswa siswi dalam mengikuti pembelajaran, memantau kegiatan diskusi atau kerjasama antar siswa siswi dalam kelompok, dan mengamati pemahaman masing-masing anak terhadap penguasaan materi pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap ini, yang harus dilakukan adalah, mencatat hasil observasi, mengevaluasi hasil observasi, menganalisis hasil pembelajaran, mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan memperbaiki siklus berikutnya. Sasaran atau objek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Unsur Siswa, dapat dicermati ketika siswa sedang mengikuti kegiatan pembelajaran.
- 2) Unsur Guru, dapat diamati ketika guru sedang mengajar di kelas.
- 3) Unsur Materi Pelajaran, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar di kelas dari bahan ajar yang diajarkan kepada siswa.
- 4) Unsur Peralatan atau Sarana Pendidikan, dapat dicermati ketika guru sedang mengajar. Dengan tujuan meningkatkan mutu hasil belajar yang dapat diamati oleh guru, siswa, atau keduanya.
- 5) Unsur Hasil Pembelajaran, ditinjau dari tiga ranah yang dijadikan titik tujuan yang harus dicapai dalam pembelajaran yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik.
- 6) Unsur Lingkungan, mencakup lingkungan kelas, lingkungan sekolah dan lingkungan rumah.
- 7) Unsur Pengelolaan, merupakan suatu gerak tindakan yang mudah diatur dan direkayasa dalam bentuk tindakan.

3. Siklus II

Materi yang diajarkan pada siklus kedua adalah jinayah. Sedangkan kompetensi dasarnya adalah menjelaskan tentang macam-macam diyat dan kafarat.

a. Perencanaan

Tahap perencanaan pada siklus II ini dilakukan berdasarkan hasil refleksi tindakan siklus I. Perencanaan tindakan pada siklus II merupakan hasil perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Adapun kegiatan

perencanaan tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah sama dengan siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Kegiatan pada tahap ini langkah-langkah hampir sama ketika dilakukan pada siklus I, hanya saja pelaksanaannya ditambah dengan melihat hasil refleksi pada siklus I serta menambahkan hal-hal yang perlu diperhatikan dan penekanan pada tahap sebelumnya.

Pada akhir siklus kedua juga diberikan tes akhir kepada peserta didik untuk mengetahui perkembangan peserta didik dalam bentuk objektif tes pokok bahasan jinayah

c. Observasi

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini sama dengan kegiatan yang dilakukan pada siklus I. Data yang diperoleh pada tahap observasi siklus II dikumpulkan untuk kemudian dilakukan observasi.

d. Refleksi

Data yang diperoleh pada siklus I dikumpulkan untuk selanjutnya diadakan analisis kemudian diadakan refleksi sehingga dapat diketahui apakah permasalahan yang dihadapi sudah mampu terpecahkan, yaitu terjadinya peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah adanya tindakan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴⁶ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa metode untuk menggali informasi yang dibutuhkan. Metode yang dipakai oleh peneliti untuk mendapatkan informasi tersebut antara lain adalah sebagai berikut:

1. Tes

Metode “tes” adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

Metode tes yang digunakan peneliti untuk mendapatkan hasil belajar peserta didik yang telah melakukan pembelajaran fiqih melalui metode demonstrasi sebagai evaluasi setelah proses pembelajaran. Untuk menjaga objektivitas soal, peneliti menggunakan instrumen tes yang sudah diuji validitasnya, sehingga soal-soal yang diberikan kepada responden memenuhi standar penelitian atau valid untuk digunakan.

2. Pengamatan (Observasi)

Sebagai metode ilmiah observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena atau kejadian yang diselidiki”.⁴⁷ Metode pengamatan (*observasi*) merupakan cara pengumpulan data dengan cara terjun langsung kelapangan untuk melihat secara langsung

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, 2007, (Bandung: Alfabeta), hal. 308

⁴⁷ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, 2002, (Yogyakarta: Andi), hal. 136

kegiatan objek yang diteliti. Metode observasi ini memuat tiga fase esensial yaitu pertemuan perencanaan, observasi di dalam kelas, dan diskusi balikan.

Untuk mengetahui sejauh mana aktifitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, peneliti membuat lembar observasi peserta didik yang memuat indikator aktifitas belajar peserta didik. Kriteria penilaian setiap indikatornya adalah kurang, cukup, baik, dan sangat baik. Sedangkan aktifitas peserta didik di kelas dinilai menurut persentase keaktifan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang berarti barang-barang tertulis. Sumber dokumentasi pada dasarnya adalah segala bentuk sumber informasi yang berhubungan dengan dokumen baik resmi maupun tidak resmi, berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah dan sebagainya.

Metode dokumentasi ini digunakan peneliti untuk mengetahui berbagai data yang ada di MAN 1 Kepahiang, seperti data nama peserta didik, rencana pelaksanaan pembelajaran dan foto kegiatan proses belajar mengajar di kelas.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil tes, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat dengan mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Kegiatan analisis data lapangan harus dilakukan sejak dini, pada tahap awal penelitian, bahkan sejak tahap orientasi. Untuk keperluan itu sebaiknya sudah dipersiapkan sebuah daftar kode.

Kode adalah pemberian tanda atau simbol pada segmen catatan lapangan, untuk menunjukkan adanya situasi atau kegiatan yang menjadi fokus yang diteliti untuk dianalisis. Berbagai ragam koding seperti yang deskriptif, interpretatif, dan referensial berguna di dalam memilah-milah data ke dalam unit analisis untuk selanjutnya dilihat, dibandingkan, dicari kausalitasnya dan dianalisis silang. Kegiatan analisis juga dilakukan dengan melakukan catatan reflektif, yakni pemikiran yang timbul pada saat mengamati dan merupakan hasil proses membandingkan, atau mengkaitkan, atau menghubungkan data yang ditampilkan dengan data sebelumnya.⁴⁸

Untuk menganalisa data yang telah terkumpulkan dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan tehnik analisa data yang sesuai dengan sifat dan jenis serta tujuan penelitian dalam penelitian ini. Maka penulis menggunakan analisa dari penulisan deskripsi kasar catatan observasi, tes dan dokumentasi, kegiatan siswa siswi selama pembelajaran di kelas sampai pada tahap penelitian. Setelah pengumpulan data peneliti melakukan action dan reflektif.

H. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan tindakan dalam penelitian ini diukur dari hal-hal sebagai berikut:

1. Ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 85% dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik 62%.

⁴⁸ Rochiadi Wiriaatmadja, *Metode penelitian Tindakan Kelas*, 2006, (Bandung: Wiratmaja), hal. 151

2. Persentasi aktifitas belajar peserta didik dikelas 75%. Hasil persentasi dapat diketahui dari lembar observasi peserta didik yang disusun oleh peneliti dan kolaboran dari guru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif MAN 01 Kepahiang

1. Profil MAN 01 Kepahiang

Nama Sekolah : Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang
Alamat : Jalan Raya Durian Depun
Kecamatan : Merigi
Kabupaten : Kepahiang
No. telp :

(0732) 23083

NSS / NSM / NDS : 131. 1. 17.08.0001

NPSN : 10703995

Jenjang Akreditasi : A

Tahun Didirikan : 1978

Tahun Beroperasi : 1978

Kepemilikan Tanah

a. Status Tanah : Milik Sendiri

b. Luas Tanah : 2.005 m²

Status Bangunan Milik : Sendiri.⁴⁹

2. Sejarah MAN 1 Kepahiang

Pada tahun 1978 MAN 1 Kepahiang berawal dari alih fungsi SP-IAIN yang beralamat di Lapangan Setia Negara Curup menjadi MAN Curup yang beralamat tetap di Lapangan Setia Negara Curup, berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 17 tahun 1978 tanggal 16 Maret 1978. Tentang susunan Organisasi dan Tata

⁴⁹ MAN 01 Kepahiang, *Profil Sekolah*, Dokumentasi

Kerja Madrasah Aliyah. Pada tahun 1978 sampai dengan tahun Delapan puluhan MAN Curup adalah salah satu MAN yang tertua di Propinsi Bengkulu, oleh karena itu banyak Madrasah Aliyah Swasta yang menjadi Kelompok Kerja Madrasah (KKM) antara lain :

- a. MAS Pancasila Bengkulu
- b. MAS Darussalam Bengkulu
- c. Mas Ipuh

Pada tahun 1983 MAN Curup di buat Gedung Baru maka MAN Curup berpindah menempati Gedung baru yang beralamat di Desa Durian Depun Kec. Curup Kab. Rejang Lebong.

Pejabat yang pernah menduduki Jabatan Sebagai MAN Curup antara lain :

Tabel 4.1

NO	NAMA	KEPALA		ALAMAT
		TAHUN		
		DARI	SAMPAI	
1	Drs. Alimudin	1978	1980	Dusun Curup
2	R. Soewandi	1980	1988	Bengkulu
3	Drs. Sovlenin Yusuf	1988	1992	Sidorejo Curup

Pada tahun 1992 oleh karena adanya alih fungsi Pendidikan Guru Agama (PGA) menjadi Madrasah Aliyah (MA), sementara di Kabupaten Rejang Lebong terdapat satu PGAN Curup maka PGAN Curup beralih fungsih menjadi MAN 2 Curup untuk MAN Curup menjadi MAN 1 Curup.

MAN 1 Curup mempunyai lokal jauh dan KKM sebagai berikut :

- a) MAN Kepahiang (Lokal Jauh) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena dinegerikan pada tahun 1998
- b) MAN Talang Leak (Lokal Jauh) yang berpisah dengan MAN 1 Curup karena dinegerikan pada tahun 2005
- c) MAS Nurul Kamal Simpang Bukit Kaba (KKM sudah mati tahun)
- d) MAS Al-Maarif Batu Panco (KKM sudah mati tahun 2006) jadi tahun 2007 sampai dengan sekarang sudah tidak ada KKM lagi.

Pada tahun 2003 Propinsi Bengkulu pemekaran Kabupaten, antara lain Kabupaten Rejang Lebong di mekarkan menjadi 3(tiga) Kabupaten berdasarkan UU No 39 tahun 2003 tentang pembentukan Kabupaten Lebong dan Kabupaten Kepahiang terdiri dari : Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Lebong.

Pada Tahun 2008 Kabupaten Kepahiang berdiri Kantor Departemen Agama Kab. Kepahiang, berdasarkan Surat Keputusan Kepala Kanwil Departemen Agama Propinsi Bengkulu Nomor : Kw.07.4/PP.03/316/2008 tanggal 1`2 Februari 2008 tentang Penetapan Nama dan Status Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah dalam wilayah Kab. Rejang Lebong dan Kab. Kepahiang. Oleh karena Madrasah Aliyah Negeri 1 Curup berada dalam wilayah administrasi Kab. Kepahing maka MAN 1 Curup berubah menjadi MAN 1 Kepahiang, sedangkan MAN Kepahiang berubah menjadi MAN 2 Kepahiang.

Adapun pejabat Kepala MAN 1 Kepahiang kelanjutan dari Pejabat tahun 1992 antara lain sbb :

Tabel 4.2

NO	NAMA	KEPALA		
		TAHUN		ALAMAT
		DARI	SAMPAI	
1	Drs. M. Sayuni	1992	1994	Dusun
2	Drs. Sudirman Kasim	1994	1997	Curup
3	Sulaiman Djas, BA	1997	2003	Bengkulu
4	Drs. Fuadi Gasani	2003	2003	Sidorejo
5	Dra. Nurjanah	2003	2007	
6	Drs. Muh. Ikhsan	2007	2010	
7	Dra. Jernilan, M.Pd	2010	2017	Tl. Rimbo
8	Dra. Hj. Rosnani, M.Pd	2018	Sekarang	Kepahiang Tempel

Sumber Data : Dokumentasi Tata Usaha MAN 1 Kepahiang

3. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi

“MAN 1 Kepahiang Mewujudkan warga madrasah yang Islami, berahlak mulia, cerdas dan kompetitif.

b. Misi

1. Menyiapkan calon pemimpin masa depan yang memiliki landasan iman dan taqwa yang kuat, berahlak mulia, menguasai ilmu pengetahuan, Teknologi dan seni.
2. Memotivasi warga madrasah agar mempunyai daya juang yang tinggi, kreatif, inovatif dan produktif.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan warga madrasah dalam berkarya.

4. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan profesional sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.⁵⁰

c. Tujuan

Tujuan sekolah yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa, menanamkan ahlak mulia, melaksanakan ketertiban dunia, memberikan keterampilan dan bekal kehidupan kepada siswa, terciptanya proses pembelajaran secara aktif, kreatif dan inovatif dengan mendayagunakan IPTEK dan pendidikan lingkungan hidup, berkembangnya potensi terbentuknya karakter warga madrasah yang jujur, disiplin, mandiri, bertanggung jawab dan mencintai budaya lokal.⁵¹

4. Keadaan Sarana dan Prasarana

Walaupun luas tanah secara keseluruhan MAN 1 Kepahiang ini tidak seluas sekolah-sekolah Madrasah lainnya, akan tetapi penataan dan pengelolaan sarana dan prasarana yang baik telah menciptakan suasana yang nyaman untuk kegiatan belajar mengajar, kegiatan intra dan ekstra kulikuler. Keadaan sekolah yang masih harus bergabung dengan sekolah MTS dan MIN membuat para personil sekolah harus bisa menata lingkungan dan ruangan sedemikian rupa untuk menciptakan kenyamanan para peserta didik dan tenaga pendidik.

Tabel 4.3

NO	JENIS RUANG / ALAT	JUMLAH
1	Ruang Belajar/ Kelas	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1

⁵⁰ MAN 01 Kepahiang, *Visi dan Misi Sekolah*, Dokumentasi

⁵¹ MAN 01 Kepahiang, *Tujuan Sekolah*, Dokumentasi

4	Ruang TU	1
5	Ruang Perpustakaan	1
6	Ruang Keterampilan	1
7	Ruang Laboratorium	
	a. Biologi (IPA)	1
	b. Fisika	
	c. Kimia	
	d. Bahasa	
	e. Komputer	1
8	Ruang BP/ BK	1
9	Ruang OSIS	1
10	Ruang UKS	1
11	Ruang Serba Guna	
12	Ruang Koperasi	
13	Tempat Ibadah	1
14	Kamar Mandi / WC Guru	1
15	Kamar Mandi / WC Murid	8
16	Ruang Penjaga Sekolah	1
17	Sanggar MGMP	
18	Ruang Satpam/ piket	1
19	Tempat Parkir	1
20	Komputer	5
21	Mesin Tik	4
22	Mesin Stencil	1
23	Mesin Foto Copy	
24	Brankas	1
25	Filling Kabinet	3

26	Meja Guru/ Pegawai	37
27	Kursi Guru/ Pegawai	40
28	Meja Murid	
29	Kursi Murid	
30	OHP	
31	Telepon / Fax	1
32	Televisi	1
33	Tape Recorder	3
34	Mik	1
35	Alat Kesehatan / UKS	5
36	Alat Olahraga	7
37	Lemari	18
38	Mesin Generator	
39	Sepeda Motor	1

5. Program Umum Sekolah

Disekolah jelas memiliki program kerja untuk kemajuan sekolah tersebut, semua program yang telah dibuat secara bersama ini diikuti dan dijalankan dengan baik. Adapun program umum di madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kepahiang adalah sebagai berikut :

- a. Penyusunan pembagian tugas guru dan staf Tata Usaha
- b. Sosialisasi Program Kerja
- c. Melaksanakan Apel Pagi dan Apel Siang
- d. Melaksanakan upacara bendera setiap hari senin dan hari-hari besar lainnya.

- e. Melaksanakan jum'at jalan santai minggu ke-1, jum'at kreasi minggu ke-2, jum'at tadarus minggu ke-3 dan jum'at bersih minggu ke-4 yang dilaksanakan pada setiap bulannya.
- f. Melaksanakan shalat jum'at berjamaah bagi para siswa setiap jum'at
- g. Pemberian penghargaan kepada guru yang berprestasi
- h. Pemberian penghargaan pada siswa yang berprestasi

6. Tenaga Pengajar Guru Mata pelajaran Fiqh

Tabel 4.4

Guru Fiqh

No	Nama	Mata Pelajaran yang di Ajarkan
1	Dra .Hj. Nurasiah S. Pd	Fiqh dan Aqidah Ahlak
2	Budi Utomo, S.Pd.I	Fiqh dan Bahasa Arab
3	Manahan Harahap, M.Pd.I	Fiqh dan Bahasa Arab

B. Hasil Penelitian

1. Penerapan atau Pelaksanaan model pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) dalam mata pelajaran Fiqh

Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa di MAN 01 Kepahiang berbagai upaya telah dilakukan oleh guru sebagai pendidik untuk meningkatkan aktivitas belajar peserta didik di antaranya, guru memulai pelajaran tepat waktu, guru menggunakan metode ceramah, Tanya jawab akan tetapi belum di anggap mampu untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dalam belajar.

Metode yang digunakan guru tersebut belum mampu meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Peserta didik cenderung pasif karena metode tersebut tidak memberikan ruang terhadap peserta didik untuk lebih aktif, ketidakaktifan peserta didik tersebut memberikan efek negatif terhadap peserta didik dalam hasil pembelajaran. Rata-rata hasil belajar siswa jadi rendah, hal ini bisa dipahami karena materi kimia merupakan materi yang perlu pemahaman lebih. Dengan aktifitas pembelajaran yang monoton akhirnya peserta didik kurang begitu antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan imbasnya hasil belajar mereka jadi rendah. Berikut ini data hasil belajar peserta didik tahap pra siklus.

Sebelum diterapkannya strategi aktif di atas, perlu dipaparkan terlebih dahulu data hasil evaluasi pembelajaran yang biasanya menggunakan metode ceramah sebelum adanya siklus I dan II. Sebenarnya dengan menggunakan metode ceramah bisa efektif dari segi waktu dan melihat kondisi jumlah siswa yang banyak, tetapi peneliti merasa pembelajaran belum bisa mencapai 3 aspek yang harus dicapai untuk itu biasanya peneliti juga menambahkan metode Tanya jawab langsung dan pemberian tugas kepada mereka. Pelaksanaan model TAI secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

g. Tes Penempatan

Pada awal pembelajaran dengan model TAI, siswa diberi tes diagnostic untuk mengetahui kemampuan awal mereka dengan memberikan hapalan hadis jiyannah. Hasil tes tersebut akan dijadikan dasar dalam membentuk kelompok siswa.

h. Membentuk Kelompok

Setelah dilakukan tes diagnostic atau penempatan, selanjutnya guru membagi siswa dalam kelompok. Masing-masing kelompok terdiri dari siswa yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (tinggi, rendah dan sedang).

i. Memberikan bahan ajar

Selanjutnya guru memberikan lembar kerja atau modul kepada siswa yang berisi petunjuk belajar, materi, soal-soal latihan tiap sub materi, soal tes formatif, kunci jawaban untuk soal latihan dan soal tes formatif. Model TAI menuntut guru untuk dapat mengembangkan bahan ajar dalam bentuk modul atau lembar kerja siswa.

j. Belajar dalam kelompok

Siswa membaca materi pelajaran dan mengerjakan soal-soal latihan secara individual dengan materi jinayah. Siswa lain dalam kelompok mengecek hasil pekerjaan temannya dicocokkan dengan kunci jawaban. Jika masih terdapat jawaban yang salah maka harus diulangi sampai benar. Siswa yang memiliki kemampuan lebih tinggi diharapkan membantu memberi penjelasan kepada siswa lain yang kurang mampu sehingga dapat mengerjakan dengan benar. Setelah mengerjakan soal-soal latihan, selanjutnya setiap siswa mengerjakan soal formatif. Tes formatif harus dikerjakan sendiri-sendiri tanpa bantuan teman dan tanpa melihat kunci jawaban. Hasil pekerjaan tes formatif diperiksa oleh pasangan yaitu siswa lain dari kelompok yang berbeda dengan cara mencocokkan dengan kunci jawaban yang telah disediakan. Siswa pemeriksa mencatat skor dan menandatangani lembar tes formatif yang telah diperiksa. Siswa yang telah diperiksa kemudian bergantian menjadi pemeriksa pekerjaan pasangan tadi.

k. Kelompok pengajaran

Guru memberi pelajaran kepada kelompok siswa berdasarkan tingkat kemampuannya. Siswa yang tingkat kemampuannya sama dari kelompok yang berbeda bergabung menjadi satu kelompok kemudian diberi bimbingan atau penjelasan pasangan tadi.

1. Penilaian dan penghargaan kelompok

Setiap guru menghitung skor/nilai kelompok yang merupakan rata-rata perolehan skor/nilai anggota kelompoknya. Kriteria kelompok dibedakan menjadi kelompok super untuk kriteria tinggi, kelompok sangat baik untuk kriteria sedang, dan kelompok baik untuk kriteria minuman. Masing-masing kelompok mendapat penghargaan sesuai dengan tingkat pencapaiannya.

2. Hasil belajar siswa terhadap model pembelajaran TAI (*Team Assissted Individualization*)

Diperlukan adanya inovasi pembelajaran yang bisa mengefektifkan hasil belajar mereka. Di bawah ini data hasil dari pra siklus sampai siklus II. Dan dari dua siklus ini sudah mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Tabel 4.5

Data Pra Siklus sampai Siklus II

No	Nama	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	RATA-RATA	KKM	KET
1	Ardiansyah	80	82	100	87	75	✓
2	Asmawati	88	90	100	93	75	✓
3	Chelcea Natalia	79	81	80	80	75	✓

4	Edi Zulkarnain	65	73	80	73	75	✓
5	M Irvan Hamidi	69	76	90	76	75	✓
6	Nindi Sendar	74	77	80	77	75	✓
7	Nola Oktapiyani	82	85	100	89	75	✓
8	Novita	83	84	90	86	75	✓
9	Novri Ardiansyah	83	85	90	86	75	✓
10	Oktaviani	56	70	70	65	75	✓
11	Pupu Arnita	76	78	90	81	75	✓
12	Relista	75	77	90	81	75	✓
13	Riadi Alpiansyah	86	88	90	88	75	✓
14	Wahyu Liansyah	71	76	80	76	75	✓
15	Yuni Okniati	65	70	80	72	75	✓
16	Awiza	82	82	90	85	75	✓
Presentase		62,5%	81,25%	93,75%			

Hasil

belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II di kelas XI IPS I MAN 01 Kepahiang bahwasannya adanya peningkatan hasil belajar pada setiap siklusnya.

3. Peningkatan Hasil Setelah Penerapan Model TAI (*Team Assisted Individualization*)

Pada siklus ke I ini, penyampaian materi dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berorientasi kontekstual, para

siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan pemahaman materi juga meningkat terutama dengan adanya penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Namun pada ketuntasan hasil belajar siswa masih kurang maksimal karena keterbatasan waktu untuk mengevaluasi pembelajaran mereka. Jadi, masih diperlukan adanya siklus yang ke II dengan menerapkan pendekatan yang sama tetapi bisa mengefektifkan pembelajaran mereka.

Hasil pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berorientasi kontekstual dapat meningkat dengan hasil yang memuaskan lebih baik dari tingkat pemahaman maupun hasil ketuntasan belajar siswa selama dalam proses pembelajaran yang sebelumnya. Pada kesimpulannya penggunaan metode secara maksimal dapat mempermudah para siswa untuk mencapai indikator yang ditentukan. Dengan penguasaan materi dan pencapaian indikator pada siklus ke II ini, maka dapat dikatakan proses pembelajaran berhasil dengan baik. Dengan dilihat dari Presentase klasikal siklus yaitu 65,5% pada pra siklus, 81,25% pada siklus 1, dan 93,75% pada siklus II.

a. Penjelasan Tiap Siklus

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan alur atau tahapan (perencanaan, tindakan, observasi, refleksi) disajikan dalam (dua) 2 siklus, Adapun perincian dari dua siklus tersebut dapat disajikan tabel siklus sebagai berikut:

Tabel 4.6
Siklus I

Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun RPP (rencana pelaksanaan pembelajaran) ➤ Menetapkan strategi pembelajaran ➤ Mengatur waktu ➤ Menyiapkan peralatan pembelajaran ➤ Menyiapkan kertas evaluasi dan observasi 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan indikator yang harus dicapai ➤ Membagi siswa menjadi 4 kelompok ➤ Memberikan potongan kertas acak untuk mengurutkan materi jina-yah ➤ Menjelaskan materi setelah hasil kerjasama 4 kelompok selesai 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati perilaku aktivitas siswa selama proses pembelajaran ➤ Mengamati keaktifan dan keseriusan siswa menghafal ➤ Mengamati perhatian siswa kepada teman yang sedang menjelaskan di depan kelas 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencatat hasil observasi ➤ Mengevaluasi hasil observasi ➤ Menganalisis hasil pembelajaran ➤ Memperbaiki kekurangan pada siklus II

	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanya Jawab Memberikan penguatan materi 		
--	--	--	--

Tabel 4. 7

Siklus II

Perencanaan	Pelaksanaan	Observasi	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menyusun rencana tindakan perbaikan ➤ Memadukan hasil refleksi siklus I agar siklus II lebih baik ➤ Menetapkan strategi pembelajaran ➤ Mengatur waktu 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Menjelaskan indikator yang harus dicapai ➤ Membagi siswa secara berkelompok ➤ Mengevaluasi hasil demonstrasi dan hafalan pada pertemuan lalu ➤ Mempresentasikan hasil diskusi berkelompok di 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati keaktifan siswa dalam berdiskusi ➤ Mengamati proses setiap 4 kelompok yang sebagai pengecek dan demonstrator secara bergantian ➤ Mengamati catatan 	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mencatat hasil observasi ➤ Mengevaluasi hasil observasi ➤ Menganalisis hasil pembelajaran ➤ Menyusun laporan selama proses pembelajaran

Menyiapkan kertas penilaian praktek ➤ Menyiapkan lembar observasi dan evaluasi	depan kelas ➤ Klasifikasi hasil diskusi	pemahaman setiap siswa	
---	---	---------------------------	--

b. Proses Analisis Data Tiap Siklus

1. Siklus I

Dalam proses pembelajaran pada siklus ke I ini, penyampaian materi dilakukan dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*), dimana siswa diberi tugas memahami materi jinayah di ruang kelas terlebih dahulu dengan siswa dibagi menjadi 4 kelompok dan diberi lembar kerja siswa (LKS) , tugas mereka bekerja sama dalam kelompok memahami materi yang di berikan oleh guru. Kemudian guru menjelaskan dengan detail yang dimaksud dengan Jinayah dan secara berkelompok saling memberi tahu temannya yg belum memahami materi yang diberikan.

Hasil pengamatan siklus I menunjukkan:

Tabel 4. 8
Data Hasil Pengamatan

No	Nama	Aspek I	Aspek II	Aspek III
1	Ardiansyah	+	+	+
2	Asmawati	-	-	+
3	Chelcea Natalia	+	-	+
4	Edi Zulkarnain	+	+	-
5	M Irvan Hamidi	+	+	+
6	Nindi Sendari	+	+	+
7	Nola Oktapiyani	+	+	+
8	Novita	+	+	+
9	Novri Ardiansyah	+	+	-
10	Oktaviani	+	+	+
11	Pupu Arnita	+	+	+
12	Relista	+	-	+
13	Riadi Alpiansyah	+	-	+
14	Wahyu Liansyah	+	+	+
15	Yuni Okniati	+	+	-
16	Awiza	-	-	+
Jumlah		87,5%	62,5%	81,25%

Keterangan :

(+) ya, yakni siswa sudah mampu

(-) tidak, yakni siswa belum mampu

Aspek I : Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru maupun teman

Aspek II : Keaktifan selama proses pembelajaran di kelas

Aspek III : Mampu mengerjakan tugas dengan baik

2. Siklus II

Dalam proses pembelajaran pada siklus ke II ini, penyampaian materi dilakukan dengan menerapkan pendekatan aktif yang sama yaitu, TAI (*Team Assisted Individualization*) dimana para siswa melakukan evaluasi tentang jinayah.

Hasil penelitian siklus II menunjukkan:

Tabel 4. 9

Data Hasil Pengamatan tentang Pemahaman Belajar Siswa

No	Nama	Aspek I	Aspek II	Aspek III
1	Ardiansyah	+	+	+
2	Asmawati	+	-	+
3	Chelcea Natalia	+	+	+
4	Edi Zulkarnain	+	+	+
5	M Irvan Hamidi	+	+	+
6	Nindi Sendari	+	+	+
7	Nola Oktapiyani	+	+	+
8	Novita	+	+	+
9	Novri Ardiansyah	+	+	+
10	Oktaviani	-	+	+
11	Pupu Arnita	+	+	+
12	Relista	+	+	+
13	Riadi Alpiansyah	+	-	+
14	Wahyu Liansyah	+	+	+
15	Yuni Okniati	+	+	-
16	Awiza	+	-	+
Jumlah		93, 75%	81,25%	93,75%

Keterangan :

(+) ya, yakni siswa sudah mampu

(-) tidak, yakni siswa belum mampu

Aspek I : Mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru maupun teman

Aspek II : Keaktifan selama proses pembelajaran di kelas

Aspek III : Mampu mengerjakan tugas dengan baik

C. Pembahasan

Aktifitas pembelajaran dilakukan bertujuan untuk meningkatkan keberhasilan belajar siswa setelah mengalami proses pembelajaran berlangsung. Setiap guru yang mengajar harus mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan untuk mencapai sebuah keberhasilan dalam belajar.

Salah satu upayanya adalah menerapkan metode yang aktif yang bisa mengantarkan pada proses pemahaman pada siswa melalui keaktifan belajar anak. Dalam hal ini tugas guru hanya sebagai fasilitator yang mengantarkan keberhasilan dalam belajar mereka.

Pada proses pembelajaran sebelumnya, guru sering menerapkan metode ceramah saja sehingga para murid terkesan pasif dan tidak menarik. Melalui penerapan strategi yang bervariasi yaitu menerapkan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berorientasi kontekstual, para siswa sangat antusias mengikuti pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil data dari pengamatan selama proses pembelajaran menunjukkan semakin meningkat pada setiap siklus yang dibagi beberapa aspek penilaian diantaranya:

1. Aspek I yaitu jumlah rata-rata siswa yang memperhatikan dan mendengarkan guru maupun temannya mencapai siklus I (87,5 %) dan siklus II (93, 75%).

2. Aspek II yaitu jumlah rata-rata siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung di kelas mencapai siklus I (62,5 %) dan siklus II (81,25 %).
3. Aspek III yaitu jumlah rata-rata siswa yang mampu mengerjakan tugas dan evaluasi pembelajaran dengan baik mencapai siklus I (81,25 %) dan siklus II (93,75 %).

Data diatas menunjukkan adanya pemahaman dan keaktifan siswa yang semakin baik dari siklus I ke siklus II, terbukti dengan menerapkan pendekatan yang aktif yaitu pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) di atas, dapat meningkatkan pemahaman mereka baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Adapun mengenai hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat dari data hasil evaluasi belajar siswa yang menunjukkan peningkatan pada setiap siklus, siklus I mencapai rata-rata (81,25%) melalui beberapa aspek penilaian diantaranya :

1. Kemampuan siswa menyebutkan pengertian qishas,macam” qisahas, syarat qisas dan diyat
2. Kemampuan siswa memahami pengertian qishas,macam” qisahas, syarat qisas dan diyat.
3. Kemampuan siswa mendemonstrasikan hafalan setiap pembelajaran materi jinayah.

Sedangkan pada siklus II mencapai rata-rata (93,75%), aspek penilaiannya adalah :

1. Kemampuan siswa dalam menghafal macam-macam diyat dan pengertian kafarat, macam-macam, hikmah kafarat..
2. Kemampuan siswa menjelaskan dan menyimpulkan macam-macam diyat dan pengertiang kafarat, macam-macam, hikmah kafarat..

Dari beberapa hasil data di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan yang aktif dapat mengubah suasana pembelajaran menjadi semakin aktif. Terbukti penerapan metode yang sama dengan penyajian yang berbeda pada mereka menghasilkan pemahaman dan hasil belajar yang sangat memuaskan. Jadi, sangat diperlukan bagi pihak guru menerapkan pendekatan-pendekatan yang baru sebagai upaya untuk mendapatkan hasil belajar yang lebih maksimal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat peneliti simpulan bahwa:

1. Penerapan model koopertif tipe TAI pada pembelajaran FIQH dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kepahiang. Pelaksanaannya yaitu : tes penempatan, membentuk kelompok, memberikan bahan ajar, belajar dalam kelompok, kelompok pengajaran dengan guru memberikan bimbingan, dan penilaian dan penghargaan dalam kelompok.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berorientasi kontekstual meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada pembelajaran Fiqh. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat dari nilai rata-rata hasil peserta didik dan persentasi ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal. Persentasi ketuntasan belajar sebesar 62,5% sedangkan pada siklus I persentasi nilai klasikal sebesar 81,25%, dan pada tahap siklus II persentasi nilai klasikal sebesar 93,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahawa pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil pembelajaran peserta didik.
3. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) berorientasi kontekstual pada pembelajaran Fiqh dengan pokok materi Jinayah juga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran. pendekatan ini menuntut peserta didik harus lebih

aktif dalam pembelajaran. Peningkatan aktifitas dan hasil belajar ini dapat dilihat dari persentasi aktifitas peserta didik tiap siklusnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa penerapan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktifitas belajar peserta didik dengan aktifnya peserta didik dalam pembelajaran, maka proses pembelajaran berjalan dengan dinamis dan tidak monoton.

B. Saran

Saran yang diberikan dengan harapan untuk meningkatkan kualitas, yaitu:

1. Dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Maka, diharapkan pada guru Fiqh MAN 01 Kepahiang dapat memperdalam dan melanjutkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* atau model lain yang lebih bervariasi lagi dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.
2. Penggunaan media perlu ditingkatkan dalam membantu dan melengkapi proses belajar mengajar seperti penayangan video ataupun hal-hal yang berkenaan dengan materi pembelajaran. Sehingga peserta didik dapat meningkatkan pemahaman secara factual terhadap materi yang diterimanya.
3. Peserta didik diharapkan menyadari bahwa materi yang dipelajari tidak hanya sebatas teori yang cukup diketahui, akan tetapi harus diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari agar apa yang dipelajari di sekolah dapat bermanfaat bagi peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Rivai dan Nana Sudjana ,2001. *Media Pengajaran* (Bandung: Sinar Baru)
- Abdurrahman Mulyono , 1999. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta,)
- Amin Suyitno. 2002. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran*. (Semarang: FMIPA UNNES)
- Anni Tri Catharina , 2004 .*Psikologi Belajar* (Semarang: IKIP Semarang Press)
- Ali Lukman.1995. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Ali pandie Imansyah, 1984. *Diktatik Metodik Pendidikan Umum*, (Surabaya: Usaha Nasional)
- Aqib Zainal, *Penelitian Tindakan Kelas*, 2007, (Bandung: CV. Irama Widya)
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, 2002, (Jakarta: Rineka Cipta)
- Badudu J.S dan Zain, Sutan Mohammad. (1996). Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Fauzan, Karim, and S. Ag Imam Makruf. *Peningkatan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Fiqih Melalui Strategi Team Assisted Individualization Pada Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Miri Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2016/2017*. Diss. IAIN SURAKARTA, 2017
- Fathurrohman. Muhammad, 2015. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Jogjakarta: AR-RUZZ.
- Fitriyani, Susi. "*Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Tai (Team Assisted Individualization) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas VIII di SMP N 9 Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017.*"
- Hadi Sutrisno, 2002. *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi)

- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Hamalik Oemar. 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Kompetensi*, Bumi Aksara,
- Hasan Chalijah , 1994. *Dimensi-Dimensi Psikologi Pendidikan* (Surabaya: Al-Ikhlas)
- [Http://eprints.uny.ac.id /9331/bab% 202. 0820 8241006. Pdf](http://eprints.uny.ac.id/9331/bab%202.08208241006.pdf). Pengertian penerapan. Halaman : 1. Diakses Pada Pukul 16.30. Tanggal 17 juli 2019
- Ibrahim dan Nana Sudjana, 2009. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung: Sinar Baru Algesindo)
- I.G.A.K. Wardani, 2004. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka)
- Isjoni. 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mardianto, 2012. *Psikologi Pendidikan*, (Medan: Perdana Publishing)
- Majid Abdul, 2012. *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mudjiono dan Dimiyati , 2006 *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, cet. 3.),
- Peter Salim dan Yenny Salim, 2002. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, Modern English Perss*, Jakarta.
- Prof. Dr. Rachmat Syafe'I, MA. *Ilmu ushul fiqh*.
- Purwanto Ngalim M , 2002. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosda Karya)
- Sabri Alisuf M , 2010. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, cet. 5)
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran Dalam Profesi Pendidikan: Membantu Mengatasi Kesulitan Guru Memberikan Layanan Belajar yang bermut*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto, 2003 *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta),

- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*, (Bandung: Alfabeta)
- Sugiyono, 2005. *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta)
- Suwandi Sarwiji, 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Penulisan Karya Ilmiah*, (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayaon 13 FKIP UNS)
- Syaifulloh, Ahmad. 2016 "Pengaruh Strategi Problem-Based Learning (PBL) Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Fiqih di MA. Khozinatul 'Ulum Blora Jawa Tengah." Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial 3.2
- Syarifudin, H. Amir, 2014. *Ushul Fiqih Jilid I*. Vol. 1. Prenada Media.
- Syah Muhibbin, 2011. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Bumi Aksara),
- Slavin, E. Robert. 2008. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Subrata Surya Sumadi, 1995. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Sudjana. Nana. 1990. *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda.
- Sutirman. 2013. *Media dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tafsir Ahmad, 1995. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Pusat Bahasa (Mendikbud), 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Ed. 3, cet. 4, (Jakarta: Balai Pustaka,)
- Usman Uzer Muhammad, 2000. *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya)
- Wahab. 1990. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Warsita. Bambang. 2008. *Teknologi Pembelajaran, Landasan dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Wiriaatmadja Rochiadi, 2006. *Metode penelitian Tindakan Kelas*,
(Bandung: Wiratmaja)

WS Indrawan, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Jombang: Lintas Me-
dia,

L

A

M

P

I

R

A

N



Peserta didik mamahami materi pembelajaran



Salah satu peserta memberikan penjelasan kepada siswa lain



Peneliti sedang memberikan bimbingan bagi kelompok yang kurang paham terhadap materi.



Siswa menyampaikan hasil diskusi didepan kelas



Kelompok lain memberikan pertanyaan ke kelompok yang mempresentasikan



Evaluasi akhir siklus



Wawancara dengan guru Fiqh



Wawancara dengan siswa

SILABUS

Madrasah

: MAN 01 Kepahiang

Mata Pelajaran

: Fiqih

Kelas/ Semester

: XI/ Ganjil

Kompetensi Inti :

KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.

KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.

KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
1	2	3	5	6	7
<p>1.1. Menghayati hikmah syariat Islam tentang hukum jinayat.</p> <p>2.1 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum jinayat.</p> <p>3.1 Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya</p>	<p>Ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya</p>	<p>Mengamati :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Menyimak penjelasan guru tentang pengertian pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat 2. mengamati tayangan slide tentang pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat 3. Membaca ulang materi <p>Menanya :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memberikan tanggapan hasil penjelasan 	<p>Tugas</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengumpulkan bahan-bahan tulisan tentang ketentuan jinayah dan hikmahnya. <p>Observasi</p> <ul style="list-style-type: none"> - Mengamati pelaksanaan diskusi dengan menggunakan lembar observasi yang memuat: - Isi diskusi (pengertian, macam-macam dan hukum pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat) 	<p>2 P (4 X 45) menit</p>	<ul style="list-style-type: none"> -Buku Fikih kelas XI MA -Buku-buku Penunjang lain yang Relevan. - LKS Fikih kelas XI MA - Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan.

<p>4.1 Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.</p>		<p>guru tentang pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat</p> <p>2. Melakukan Tanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat</p> <p>Eksplorasi/eksperimen :</p> <p>1. Menggali informasi tentang pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat</p> <p>2. Menemukan pengertian pembunuhan, Qisas, Di-</p>	<p>- Keaktifan dalam diskusi</p> <p>- Sikap yang ditunjukkan siswa terkait dengan tanggung jawabnya terhadap pelaksanaan jalannya diskusi dan kerja kelompok</p> <p>Portofolio</p> <p>- Membuat laporan tentang ketentuan tentang jinayah dan hikmahnya?, pengertian, hukum dan macam-macam pembunuhan, Qisas, Diyat dan</p>		
--	--	---	---	--	--

		<p>yat dan Kifarat</p> <p>Mengasosiasi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. merumuskan pengertian pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat 2. memilah dan membandingkan macam macam pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat <p>Mengkomunikasikan :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. memaparkan secara bergantian di depan kelas. 	<p>Kifarat?</p> <p>Tes</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tes tulis -Menjawab soal-soal pilihan ganda dan uraian tentang jinayah dan hikmahnya. - Tes lisan -Tanya jawab tentang ketentuan jinayah. terkait tentang dalil Al-Qur'an 		
--	--	--	--	--	--

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) KURIKULUM 2013**

Satuan Pendidikan: Madrasah Aliyah (MA) Negeri 01 Kepahiang

Mata Pelajaran : FIQIH

Kelas : XI (Sebelas)

Semester : I (Ganjil)

Alokasi Waktu : 4x45 menit (2x pertemuan)

A. KOMPETENSI INTI :

KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsive, dan ro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural para bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.

KI 4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya disekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

B. KOMPETENSI DASAR DAN INDIKATOR

1.1 Menghayati hikmah syariat Islam tentang hukum jinayat.

2.2 Menunjukkan sikap adil dan tanggung jawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang hukum jinayat.

3.2 Menelaah ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya

Indikator :

1. Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh dan dasar hukum bagi pembunuhan
2. Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan dan hikmah dilarangnya pembunuhan
3. Menjelaskan hukum qisas, macam-macam, syarat-syarat dan hikmah qisas
4. Menklasifikasikan macam-macam dan hikmah diyat dan kafarat

4.2 Menunjukkan contoh-contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah selesai mengikuti proses pembelajaran peserta didik diharapkan:

1. Menjelaskan dasar hukum larangan membunuh dan dasar hukum bagi pembunuhan
2. Mengklasifikasikan macam-macam pembunuhan dan hikmah dilarangnya pembunuhan
3. Menjelaskan hukum qisas, macam-macam, syarat-syarat dan hikmah qisas
4. Mengklasifikasikan macam-macam dan hikmah diyat dan kafarat

D. METODE PEMBELAJARAN

1. Pendekatan :Saintifik
2. Metode :Tanya jawab, diskusi, *Team Assisted Individualization*, penugasan

E. MATERI PEMBELAJARAN**a. Pengertian Pembunuhan**

Pembunuhan secara bahasa adalah menghilangkan nyawa seseorang. Sedangkan arti secara istilah membunuh adalah perbuatan manusia yang mengakibatkan hilangnya nyawa seseorang baik dengan sengaja atau pun tidak sengaja, baik dengan alat yang mematikan atau pun dengan alat yang tidak mematikan.

b. Macam-macam pembunuhan

1. Pembunuhan secara sengaja
2. Pembunuhan secara tidak sengaja
3. Pembunuhan karena kelalaian

c. Hukum larrangan membunuh

Membunuh adalah perbuatan yang dilarang dalam Islam, karena Islam menghormati dan melindungi hak hidup setiap manusia. Firman Allah SWT :

pada ayat al-quran Al- Isra ayat 33.

d. Hukuman bagi pembunuh

Hukuman Bagi Pelaku Pembunuhan Pelaku atau orang yang melakukan pembunuhan setidaknya telah melanggar tiga macam hak, yaitu; hak Allah, hak ahli waris dan hak orang yang terbunuh. Artinya, balasan di dunia diserahkan kepada ahli waris korban, apakah pembunuh akan diqishash atau dimaafkan. Jika pembunuh dimaafkan, maka wajib baginya membayar diyat kepada ahli waris korban. Sedangkan mengenai hak Allah, akan diberikan di akhirat nanti, apakah pembunuh akan dimaafkan oleh Allah SWT., karena telah melaksanakan kaffarah atau akan disiksa di akhirat kelak.

e. Pengertian Qishash

Menurut syara' qishash ialah hukuman balasan yang seimbang bagi pelaku pembunuhan maupun kerusakan atau penghilangan fungsi anggota tubuh orang lain yang dilakukan dengan sengaja.

▪ **Macam-macam Qishash**

Berdasarkan pengertian di atas maka qishash dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Qishash pembunuhan (yang merupakan hukuman bagi pembunuh).
- 2) Qishash anggota badan (yang merupakan hukuman bagi pelaku tindak pidana melukai, merusak atau menghilangkan manfaat/fungsi anggota badan).

- Hukum Qishash

Hukuman mengenai qishash ini, baik qishash pembunuhan maupun qishah anggota badan, dijelaskan dalam al - Qur'an surat Al Maidah: 45.

- Syarat-syarat qisas

- 1) Orang yang terbunuh terpelihara darahnya (orang yang benar-benar baik). Jika seorang mukmin membunuh orang kafir, orang murtad, pezina yang sudah pernah menikah, ataupun seorang pembunuh, maka dalam hal ini hukuman qishash tidak berlaku.
- 2) Pembunuh sudah baligh dan berakal.
- 3) Pembunuh bukan bapak (orang tua) dari terbunuh.
- 4) Orang yang dibunuh sama derajatnya dengan orang yang membunuh, seperti Islam dengan Islam, merdeka dengan merdeka dan hamba dengan hamba.
- 5) Qishash dilakukan dalam hal yang sama, jiwa dengan jiwa, mata dengan mata, dan lain sebagainya.

f. Pengertian Diyat

Diyat secara bahasa diyat yaitu denda atau ganti rugi pembunuhan. Secara istilah diyat merupakan sejumlah harta yang wajib diberikan karena tindakan pidana (jinayat) kepada korban kejahatan atau walinya atau kepada pihak terbunuh atau teraniaya. Maksud disyariatkannya diyat adalah mencegah praktik pembunuhan atau penganiayaan terhadap seseorang yang sudah semestinya mendapatkan jaminan perlindungan jiwa.

- Macam-macam Diyat

Diyat dibedakan menjadi dua yaitu :

- 1) Diyat Mughalladzah atau denda berat. Diyat mughaladzah adalah membayarkan 100 ekor unta yang terdiri dari :

- 30 hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun),

- 30 jaz'ah (unta betina berumur 4-5 tahun)

dan

- 40 unta khilfah (unta yang sedang bunting).

2) Diyat Mukhaffafah atau denda ringan.

Diyat mukhoffafah yang dibayarkan kepada keluarga korban ini berupa 100 ekor unta, terdiri dari

- 20 unta hiqqah (unta betina berumur 3-4 tahun),

- 20 unta jaz'a'ah (unta betina berumur 4-5 tahun),

- 20 unta binta makhath (unta betina lebih dari 1 tahun),

- 20 unta binta labun (unta betina umur lebih dari 2 tahun), dan 20 unta ibna labun (unta jantan berumur lebih dari 2 tahun).

g. Pengertian kaffarah

Kaffarah mempunyai definisi yaitu denda yang harus dibayar karena melanggar larangan Allah atau melanggar janji. Sedangkan istilah kaffarah adalah denda yang wajib dibayarkan oleh seseorang yang telah melanggar larangan Allah tertentu. Kaffarah merupakan tanda taubat kepada Allah dan penebus dosa.

▪ Macam-macam kaffarah

1. Pembunuhan
2. Dzihar
3. Kaffarah melakukan hubungan biologis
4. Kaffarah melanggar sumpah
5. Kaffarah ila'
6. Kaffarah karena membunuh binatang buruan pada saat berhram

F. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

1. Pendahuluan

- a. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik yang penuh dengan khidmat.
- b. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara komunikatif yang berkaitan dengan materi pembelajaran.
- c. Guru memperhatikan kesiapan peserta didik dengan mengisi lebar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian peserta didik.
- d. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- e. Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan.

2. Kegiatan Inti

a. Mengamati :

- Menyimak penjelasan guru tentang pengertian pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat
- Mengamati tayangan slide tentang pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat
- Membaca ulang materi

b. Menanya :

- Memberikan tanggapan hasil penjelasan guru tentang pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat
- Melakukan Tanya jawab tentang slide yang belum difahami terkait pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat

c. Eksplorasi/eksperimen :

- Menggali informasi tentang pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat
- Menemukan pengertian pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat

d. Mengasosiasi :

- Merumuskan pengertian pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat
- Memilah dan membandingkan macam macam pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat

e. Mengkomunikasikan :

- Memaparkan secara bergantian di depan kelas.

3. Penutup

- a. Guru memberikan penguatan materi tentang pembunuhan, Qisas, Diyat dan Kifarat.
- b. Guru beserta peserta didik menyimpulkan hasil pembelajaran
- c. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada hari mendatang.
- d. Guru memberikan tugas mandiri kepada peserta didik tentang materi yang akan dibahas dan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.
- e. Guru dan peserta didik bersama-sama membacakan do'a untuk menutup pembelajaran.

G. MEDIA DAN BAHAN

1. Laptop
2. LCD projector
3. Power Point
4. Spidol
5. Karton
6. Bahan-bahan lainnya

H. SUMBER BELAJAR

1. Buku paket fikih kelas XI MA
2. Buku pedoman guru MP fikih kelas XI MA
3. LKS fiqih Kelas XI
4. Buku pendukung yang relevan.

I. PENILAIAN

1. Jenis/teknik penilaian (Unjuk Kerja / Kinerja melakukan Praktikum / Sikap)
2. Bentuk instrumen dan instrumen (Daftar cek/skala penilaian/Lembar penilaian kinerja/Lembar penilaian sikap/Lembar Observasi/Pertanyaan langsung/Laporan Pribadi/Kuisisioner/Memilih jawaban/ Mensuplai jawaban/Lembar penilaian portofolio)
3. Pedoman penskoran (terlampir)

PEDOMAN OBSERVASI SIKAP SPIRITUAL

Petunjuk :

Lembaran ini diisi oleh guru untuk menilai sikap spiritual peserta didik. Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap spiritual yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan
- 3 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan
- 2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- 1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik _____ :

.....

Kelas _____ :

.....

Tanggal Pengamatan _____ :

.....

Materi Pokok _____ :

.....

No	Aspek Pengamatan				
		1	2	3	4
1	Berdoa sebelum dan sesudah melakukan sesuatu				
2	Mengucapkan rasa syukur atas karunia Tuhan				
3	Memberi salam sebelum dan sesudah presentasi				
4	Menyatakan kekaguman atas kebesaran Tuhan				
5	Merasakan kebesaran Tuhan saat belajar				
Jumlah Skor					

**LEMBAR PENILAIAN DIRI
SIKAP JUJUR**

Nama Peserta Didik :

Kelas :

Materi Pokok :

Tanggal :

PETUNJUK

- Bacalah pernyataan yang ada di dalam kolom dengan teliti
- berilah tanda cek () sesuai dengan kondisi dan keadaan kalian sehari-hari

No	Pernyataan	TP	KD	SR	SL
1	Saya tidak menyontek pada saat mengerjakan ulangan				
2	Saya menyalin karya orang lain dengan menyebutkan sumbernya				
3	Saya melaporkan kepada yang berwenang jika menemukan barang				
4	Saya berani mengakui kesalahan yang saya dilakukan				
5	Saya mengerjakan soal ujian tanpa melihat jawaban teman yang lain				

Keterangan :

- SL = Selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- SR = Sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan yang diberikan
- KD = Kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan
- TP = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan sesuai pernyataan

**LEMBAR PENILAIAN ANTAR PESERTA DIDIK
SIKAP DISIPLIN (PENILAIAN TEMAN SEJAWAT)**

Petunjuk :

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai sikap tanggung jawab yang ditampilkan oleh peserta didik, dengan kriteria sebagai berikut :

4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan

4 = sering, apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidak melakukan

2 = kadang-kadang, apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidak melakukan

1 = tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan

Nama Peserta Didik yang dinilai :

.....

Kelas

:

:

.....

Tanggal Pengamatan

:

.....

Materi Pokok

:

.....

No	Aspek Pengamatan	Skor			
		1	2	3	4
1	Masuk kelas tepat waktu				
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu				
3	Memakai seragam sesuai tata tertib				
4	Mengerjakan tugas yang diberikan				
5	Tertib dalam mengikuti pembelajaran				
6	Membawa buku teks sesuai mata pelajaran				
Jumlah Skor					

Petunjuk Penskoran :

Skor akhir menggunakan skala 1 sampai 4

Perhitungan skor akhir menggunakan rumus :

$$\frac{\text{Skor diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 4 = \text{skor akhir}$$

Contoh : Skor diperoleh 20, skor tertinggi 4 x 6 pernyataan = 24, maka skor akhir :

$\frac{14}{24}$

Peserta didik memperoleh nilai :

Sangat Baik : apabila memperoleh skor : $3.33 < \text{skor} \leq 4.00$

Baik : apabila memperoleh skor : $2.33 < \text{skor} \leq 3.33$

Cukup : apabila memperoleh skor : $1.33 < \text{skor} \leq 2.33$

Kurang : apabila memperoleh skor : $\text{skor} \leq 1.33$

LEMBAR PENILAIAN KOGNITIF

1. Jelaskan pengertian pembunuhan dan tuliskan macam-macamnya ?
2. Tuliskan dan jelaskan macam-macam Qisas?
3. Diyat mugallazah itu di peruntukkan siapa saja?
4. Jelaskan pengertian kafarat?
5. Tuliskan kafarat pembunuhan ?

LEMBAR PENILAIAN PRAKTIK (KETERAMPILAN)

Kelas :

Nama :

Topik :

No	Materi Yang Harus dikuasai	Aspek Penilaian		Ket
		Lancar	Kebenaran	
1	Menjelaskan pengertian pembunuhan, qisas dan kafarat			
2	Menjelaskan macam-macam pembunuhan, qisas, diyat dan kafarat			
3	Menjelaskan hikmah pembunuhan, qisas, diyat dan kafarat			
4	Menyebutkan dasar hukum pembunuhan, qisas, diyat dan kafarat			
5	Menjelaskan contoh penerapan qisas, diyat dan kafarat			
Jumlah Nilai				

Pedoman penskoran :

- 4 = sangat baik
- 3 = baik
- 2 = cukup
- 1 = kurang

BIODATA

Nama : Riris Andesta
Tempat/Tanggal Lahir : Sumber Urip, 12 Desember 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kebangsaan : Indonesia
Status : Belum Kawin
Alamat : Desa Talang Lahat
Pekerjaan/ Nim : Mahasiswi/ 15531121

Nama Orang Tua :

- a. Ayah : Wahidi
- b. Ibu : Sagirah
- c. Pekerjaan : Petani
- d. Alamat : Desa Talang Lahat, Kecamatan Selupu Rejang,
Kabupaten Rejang Lebong.

Pendidikan :

- a. SD : SDN 28 Sindang Kelingi Tahun Lulus 2008
- b. SMP : SMPN 3 Sindang Kelingi Tahun Lulus 2011
- c. SMA : SMAN 01 Selupu Rejang Tahun Lulus 2014
- d. Perguruan Tinggi : Fakultas Tarbiyah, Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup Tahun Lulus 2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN KEPAHIANG
MADRASAH ALIYAH NEGERI I KEPAHIANG
Jalan Raya Durian Depan Telp (0732) 23083 Kode Pos 39101

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : B-199/Ma.07.05/PP.00.1/8/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang kabupaten Kepahiang. Berdasarkan surat yang telah di keluarkan oleh Dekan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup Nomor : 898/In.34/FT/PP.00.9/08/2019 tanggal 02 Agustus dan surat kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 01 Kepahiang Kab. Kepahiang Nomor : B-2087/Kk.07.08.1/TL.00/08/2019 tanggal 7 Agustus 2019 dengan ini Menerangkan bahwa:

Nama : Riris Andesta
Nim : 15531121
Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kependidikan Jurusan PAI.

Yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian (Pengambilan Datta) di Sekolah MAN 01 Kepahiang Kabupaten Kepahiang sejak mulai bulan Agustus sampai November tahun 2019.

Pengambilan data penelitian ini dilakukan dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih (*Kelas XI IPS di MAN 01 Kepahiang*)".

Dengan surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana semestinya.

Kepahiang, 23 Agustus 2019

Kepala Sekolah

Dr. H. Rusnani, M. Pd
NIP. 196405181994032002



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Riris Andesta
 NIM : 15531121
 FAKULTAS/JURUSAN : TAJUKUJAH
 PEMBIMBING I : Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd.
 PEMBIMBING II : Wandi Satriyanto, M. Kom.
 JUDUL SKRIPSI : Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisik Kelas XI IPS 1 di MAN 01 Kebaharian

* Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2;

* Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 (minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali ditukarkan dengan kolom yang di sediakan;

* Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diajukan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRI

NAMA : Riris Andesta
 NIM : 15531121
 FAKULTAS/JURUSAN : TAJUKUJAH
 PEMBIMBING I : Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd.
 PEMBIMBING II : Penerapan Model Pembelajaran Tipe TAI (Team Assisted Individualization) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisik Kelas XI IPS 1 Kebaharian

Kamu berpangkat mahasiswa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kusni, S. Ag., M. Pd.

Wandi Satriyanto

NIP. 196906201998031009

NIP. 1983071



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	2/2019	Riwayat Lm - Ptk	[Signature]	[Signature]
2	18/2019	guru ptk but- Mudrik + kpr	[Signature]	[Signature]
3	30/2019	lg - Kp	[Signature]	[Signature]
4				
5				
6				
7				
8				



NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	25/6-2019	Perbedaan bab I, Maccary Lain hal-hal yang	[Signature]	[Signature]
2	8/7-2019	Lembuatan h. 4.1: uraian, Aca, karkas presensi	[Signature]	[Signature]
3	16/7-2019	Ace bab I Perbedaan bab II	[Signature]	[Signature]
4	18/7-2019	Cara pengajaran di paragrah:	[Signature]	[Signature]
5	19/7-2019	konsep dan Teori Miskonsepsi	[Signature]	[Signature]
6	20/7-2019	Ace Bab II Lain hal-hal yang	[Signature]	[Signature]
7	31/7-2019	Perbedaan bab I & II Perbedaan poin jawaban	[Signature]	[Signature]
8	1/8-2019	Ace Bab III Lain hal-hal yang	[Signature]	[Signature]

di 30/8-2019 Ace SKIPSI

[Signature]